MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN KEKRISTENAN DI GEREJA KATOLIK KELAHIRAN SANTA PERAWAN MARIA JALAN KEPANJEN SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Disusun Oleh:

Amonda Siti Faridah

NIM: E02215003

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Amonda Siti Faridah
NIM	: E02215003
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: Makna Simbolik Ornamen Kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0FFC6AFF898831483
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Amonda Siti Faridah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Amonda Siti Faridah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juli 2019

Pembimbing,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag.

NIP. 197205182000031001

Dr. Akhmad Siddiq. MA.

NIP. 197708092009121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Studi-Agama-Agama

Surabaya, 01 Agustus 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:
Ketua,

Dr. Ahmad Zainul Hamdi, M. Ag
NIP. 196009141989031001

Sekretaris,

Dr. Akhmad Siddiq. MA.
NIP. 197708092009121001

Penguji I,

Dr. H. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002

Penguji II,

Feryani Umi Rosidah, M. Fil. I
NIP. 197106141998032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amonda Siti Faridah
NIM : E02215003
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama - Agama
E-mail address : Amondasfag@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Makna Simbolik Ornamen kekristenan di Gereja katolik kelahiran Santa Perawan Maria Jl. kepanjen Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAI TEMPEL
TGL
BD807AFF870034694
6000
ENAM RIBU RUPIAH

( )
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian skripsi dengan judul "Makna Simbolik Ornamen Kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya" bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbolik ornamen yang terdapat di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara langsung dalam pemerolehan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penggunaan metode penelitian kualitatif memerlukan bantuan dari informan (pastor/pengurus gereja) yang dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan *phone recorder*. Selain itu penelitian ini menggunakan data pustaka seperti, buku, makalah, media internet, skripsi, jurnal, dan sebagainya yang menunjang penelitian. Sedangkan teknik analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data. Untuk mengkaji simbol kebudayaan yang ditemukan pada bangunan gereja mengunakan teori Clifford Geertz. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejarah perkembangan Gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria, serta bentuk-bentuk ornamen dan makna ornamen yang ada di gereja tersebut. Sebelum gereja ini dibangun ada gereja kecil yang terletak di belakang Polrestabes sejak tahun 1821 yang bernama "Maria Geboorthe" dan baru diresmikan pada tanggal 22 maret 1822. Mengalami restorasi, bangunan gereja di perluas atas jumlah jemaat yang kian bertambah, akhirnya pada tahun 1810 pastor *Philipus Wedding* dan *Hendricus Waanders* yang datang dari Belanda membeli tanah di daerah sekitar Kepanjen. Kemudian dibangunlah gereja baru pada tahun 1899. Prooses pembangunan gereja dibantu oleh arsitek *W. Westmass*, dalam pembangunannya dibutuhkan 799 kayu galam yang berasal dari Kalimantan, sehingga pada tanggal 05 Agustus 1900 gereja diresmikan oleh *Monsieur Leuven*. Ornamen-ornamen yang ada di gereja ini sengaja dibuat untuk menghiasi gereja serta memberikan pesan singkat kepada umat Nasrani bahwa pada setiap kaca jendela terdapat kutipan cerita yang diringkas kemudian disimbolkan menjadi suatu gambaran dan gambar yang diterapkan di gereja ini sangatlah bermakna tinggi bagi umat Kristiani.

Kata kunci: *ornamen, simbol, dan gereja.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL i
ABSTRAK ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 5
F. Metode Penelitian 9
G. Sistematikan Pembahasan 13
BAB II: KERANGKA TEORITIK
A. Ornamen; Pengertian dan Fungsinya 15
B. Simbol 20
C. Hubungan Ornamen dengan Teori Simbol 26
BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Letak Geografis Kelurahan Krembangan Selatan 30
B. Interaksi Gereja dengan Mayarakat Sekitar 31
C. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya 33
BAB IV: BENTUK DAN MAKNA ORNAMEN
A. Ornamen yang Digunakan Saat Peribadatan dan Maknanya 43
B. Ornamen Interior Gereja dan Maknanya 54
C. Simbolisme dalam Ornamen 81
BAB V: PENUTUP
Kesimpulan 85
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyataan sosial budaya menunjukan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, bangsa yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar seperti, Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen (Katolik dan Protestan). Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama.[1]

Setiap tempat peribadatan memiliki berbagai macam ornamen di dalamnya dan memiliki makna simbolik tersendiri. Salah satu tempat ibadat yang memiliki ornamen yaitu gereja Katolik. Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim menganggap bahwa umat Kristen telah melakukan hal yang *musyrik* atau menduakan Allah karena menyembah patung dugaan ini karena di gereja ditemukan banyak patung sebagai ornamen, yang merupakan buatan manusia sendiri, lumrah jika masyarakat muslim beranggapan seperti itu. Bersumber dari kegelisahan tersebut penelitian mengenai makna simbolik ornamen kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.

Simbol merupakan sebuah tanda yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga memiliki makna yang dalam. Simbol juga merupakan suatu objek atau isyarat yang mewakili suatu hal, pada umumnya suatu gambaran

[1] Departeman Agama, *Dasar Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, 1982), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki konsep tertua, yang tidak kelihatan.[2] Ornamen yang ada di gereja merupakan simbol dari umat Kristen, bukan hanya sekedar hiasan melainkan memiliki makna simbolik. Seperti, warna-warna dari kain liturgi diantaranya putih,kuning emas, ungu, merah, hijau, dan merah muda. Simbol lainnya seperti, alfa dan omega, air, altar, lilin, lonceng, merpati, minyak zaitun, salib atau INRI, dan cerita Jalan salib, beserta kaca-kaca jendela. Makna simbolik pada ornamen tidak muncul begitu saja akan tetapi memiliki proses dan perenungan dari para romo-romo terdahulu, yang membentuk suatu sistem religius adalah serangkaian simbol sakral yang terjalin menjadi sebuah keseluruhan tertentu yang teratur.[3]

Kemudian di dalam gereja terdapat sebuah cerita yang menggambarkan perjalanan Yesus, di mulai ketika hukuman mati sampai bangkit kembali. Jalan Salib Yesus dapat berupa lukisan atau gambar, pahatan, maupun diorama-diorama. Jalan Salib memuat kisah sengsara dan wafat Yesus Kristus, terdiri atas empat belas perhentian. Fungsinya, selain untuk media pengingat, juga untuk kegiatan peribadatan Katolik, Namanya Devosi Jalan Salib, tujuannya adalah untuk merenungkan kisah sengsara Yesus, terutama pada masa-masa puasa dan pantang pada masa prapaskah, dimulai sejak Rabu Abu sampai Jumat Agung (40 hari, dikecualikan hari Minggu, karena orang Katolik dilarang berpuasa dan berpantang pada hari minggu). Empat belas perhentian tersebut mengisahkan mulai dari Yesus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati, kemudian disiksa,

[2] Adolf Hauken, *Ensiklopedi Gereja*; Jilid 4 : K-K1 (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005), 61.
[3] Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama,* terjemah Budi Susanto (Yogyakarta: Kanikus, 1992), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanggul kayu salib ke atas gunung Golgotha, dan wafat sampai dimakamkan. Jalan Salib Yesus ini pasti ditemukan disemua gereja Katolik di seluruh dunia.[4]

Disalah satu cerita dari keempat belas cerita perjalanan Yesus tersebut ada salah satu wanita yang bernama Veronika, ia telah mengusapi wajah Yesus menggunakan kain putih setelah diusapkan kain tersebut membentuk wajah Yesus. Dari sinilah umat Nasrani membuat patung-patung beserta bentuk wajahnya yang sama persis dengan yang ada di kain tersebut. Maka dari itu, patung-patung yang ada di gereja itu merupakan salah satu pelantara ketika umat Katolik beribadah atau berdoa dan wajah-wajah yang ada dipatung tersebut hanyalah sebagai visual agar umat Kristen yakin bahwa Tuhan itu nyata adanya dan Yesus mampu menebus dosa umatnya.[5]

Gereja Katolik sangat keras dalam hal penyembahan berhala, tidak hanya menyembah patung saja tapi misalnya berhala lain seperti okultisme, dan sihir. Gereja Katolik memperlakukan patung dan gambar kudus seperti negara memperlakukan simbol dan lambang negara. Meskipun dihormati dengan khidmat, tapi tidak ada disposisi atau niatan menyembah, misalnya menyembah bendera ketika upacara.[6] Sehingga umat Kristen memvisualkan wajah-wajah tersebut untuk lebih menghayati kepada siapa mereka berdoa dan tujuan mereka berdoa tetap sama yaitu kepada Allah Bapa, di Kristen sendiri ada Tritunggal Maha Kudus diantaranya Allah Bapa, Allah Putra, Allah Roh Kudus dan di dalam Tritunggal ini tetap ada Allah.

---

[4] Paulinus Wijaya, *Wawancara,* Purwakarta, 03 Juni 2019.
[5] Yuli Kristiani, *Wawancara,* Surabaya, 01 Maret 2019.
[6] Danang, *Wawancara,* Surabaya, 27 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hiasan kaca-kaca jendela yang ada di gereja pada dasarnya semua ukiran atau gambar pada kaca-kaca jendela yang ada di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya ini memiliki komposisi yang akan menampakkan sebuah simbol keindahan yang berhubungan dengan sejarah gereja sendiri. Keindahan yang ada pada kaca-kaca jendela dihiasi seperti itu guna untuk memperindah ruangan yang melambangkan sebuah makna kehidupan dan paparan sinar cahaya yang membuat gereja ini terlihat lebih indah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk ornamen kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya ?
3. Bagaimana makna dari ornamen-ornamen yang ada di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, harus ada tujuan yang akan dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran secara objektif sejarah berdiri dan berkembangnya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk ornamen kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.
3. Untuk mengetahui makna dari ornamen-ornamen yang ada di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang makna simbolik ornamen kekristenan di Gereja Katolik di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kepustakaan untuk prodi Studi Agama-Agama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terkait dengan makna simbolik ornamen kekristenan di Gereja Katolik di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya atau di daerah-daerah lainnya dengan objek yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Dengan permasalahan di atas peneliti akan menyajikan beberapa telaah kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian, antara lain:

Penelitian yang berjudul *Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya Masa Kolonial, Jepang dan Republik Pada Tahun 1889-1950.* Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya, simbol kolonial hingga hubungannya dengan masyarakat Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung. Simbol yang terkesan dari Gereja ini bukan hanya dari segi bangunannya saja, melainkan hubungan dengan masyarakat yang cukup baik. Hubungan tersebut diwakili oleh adanya sekolahan, panti asuhan, rumah sakit, dan partai Katolik yang berhubungan dengan Gereja Katolik. Persamaannya terletak pada lokasi tempat penelitian yang sama yaitu di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria yang berlokasi di Jalan Kepanjen Krembangan Selatan Surabaya.[7]

Penelitian yang berjudul *Makna Simbolik ART Glasses Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya,* Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Seni Rupa 2014. Fokus penelitian pada skripsi ini pada makna simbolik dari *Art Glasses* yang ada di Gereja yang sengaja dibuat untuk mengiasi Gereja dan memberikan pesan singkat kepada umat Kristiani yang beribadah disana. Dalam *Art Glasses* Gereja ini terdapat kutipan-kutipan cerita yang diringkas kemudian disimbolkan menjadi suatu gambaran, karena gambaran yang

[7] Adhika Yudha Pratama, "Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya Masa Kolonial, Jepang dan Republik Pada Tahun 1889-1950", *http://repository.unair.ac.id/27813/1/gdlhub-gdl-s1-2011-pratamaadh-21896-fssej2-k.pdf* (Rabu, 27 Februari 2019, 08.03).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampakan dalam *Art Glasses* ini sangatlah bermakna tinggi bagi umat Kristiani, dikarenakan tidak semua umat kristiani dapat mengikuti "misa agama" (beribadah bersama) maka untuk itulah dibuatkan *Art Glasses* sesuai dengan tema yang akan dimunculkan sebagai teguran dan sapaan. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ini terdapat pada tempat penelitian yang sama yaitu di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria yang berlokasi di Jalan Kepanjen Krembangan Selatan Surabaya. Persamaan yang dimiliki yakni menggunakan metode kualitatif yang bertujuan bisa mendapatkan data-data yang menyeluruh dengan cara Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara terhadap beberapa pengurus Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.[8]

Penelitian yang berjudul *Makna Simbol Dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusup Gedangan Semarang,* Program Studi Interior. Fokus penelitian skripsi ini terdapat pada simbol-simbol interior yang ada di gereja. simbol tersebut tidak hanya sebagai wujud estetika saja tetapi memiliki makna tersendiri yang ada di setiap bagian-bagiannya. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti terdahulu meneliti di Gereja Katolik Santo Yusup Gedangan Semarang yang terletak di Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode dengan landasan teori dari Roland Baethes.[9]

Penelitian yang berjudul *Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol,* Jurusan Desain Interior. Skripsi ini

---

[8] Agusta Pambayun Saputra, "Makna Simbolik ART Glasses Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014,* 62-69.
[9] Clarissa Nathania, "Makna Simbol Dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusup Gedangan Semarang", *JURNAL INTRA Vol. 3, No. 2, (2015),* 251-255..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang simbol liturgi ekaristi dalam gereja dan simbol ini menuju ke arah realitas, yaitu kehadiran Kristus yang menyelamatkan. pengalaman religiusitas dalam upacara liturgi Ekaristi tidak hanya sebagai pengalaman filosofis atau intelektual, tetapi juga melibatkan perasaan dan tindakan manusia. Sedangkan bangunan gereja Katolik sebagai rumah Tuhan merupakan bangunan sakral yang memuat pengalaman estetik, memuat tanda dan lambang alam surgawi yang mencerminkan misteri Allah dan sifat keagungan Tuhan.[10]

Penelitian yang berjudul *Relasi Bentuk Makna Perseptual Pada Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia.* skripsi ini membahas mengenai bentuk arsitektur Gereja Katolik di Indonesia, bangunan gereja ini menggantikan bentuk arsitektur Gotik yang semula menjadi rujukan bagi arsitektur sakral. Dan kesakralan pada arsitektur Gereja ini ditentukan oleh perilaku yang terjadi di sana, pengalaman para pengamat dan penggunanya, serta makna-makna yang diasosiasikan dengan bentuk arsitektur Gereja Katolik tersebut. Pada skripsi ini berfokus pada kajian teoretis mengenai hubungan bentuk arsitektur Gereja Katolik yang inkulturatif dengan makna perseptual bagi pengamat dan penggunanya. Hubungan bentuk arsitektur Gereja Katolik dan makna perseptualnya dipahami melalui analisis elemen-elemen perseptualnya.[11]

Penelitian yang berjudul *Analisis Semiotik Makna dan Fungsi Ornamen Pada Gereja Santa Maria de Fatima Jakarta Barat yang Dipengaruhi Budaya*

---

[10] Laksmi Kusuma Wardani, "Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol", *https://media.neliti.com/media/publications/217895-simbolisme-liturgi-ekaristi-dalam-gereja.pdf (*Minggu, 17 Maret 2019, 11.40)

[11] Joyce M. Laurens, "Relasi Bentuk Makna Perseptual Pada Arsitektur Gereja Katolik Di Indonesia", *http://repository.petra.ac.id/16301/1/makalah_pra_UK.pdf* (Minggu, 17 Maret 2019, 12.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cina, Studi Sastra Cina 2018. Fokus penelitian ini membahas makna dan fungsi ornamen budaya Cina pada Gereja Santa Maria de Fatima Jakarta Barat. Nuasa budaya Cina sangat nampak jelas pada ornamen-ornamen Gereja tersebut, yang mana setiap ornamen memiliki fungsi dan makna sendiri. Pembahasan dalam penelitian ini dengan peneliti hampir sama membahas tentang ornamen, namun dalam penelitian ini terfokus pada kebudayaan Cina. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika analisis deskriptif.[12]

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai sejarah, ornamen kekristenan, makna dari setiap ornamen di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang

[12] Ayu Lestary Ginting, "Analisis Semiotik Makna dan Fungsi Ornamen pada Gereja Santa Maria De Fatima Jakarta Barat yang Dipengaruhi Budaya Cina", *http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11043* (Senin, 18 Maret 2019, 11.50)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.[13]

Penelitian ini juga digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematik menggunakan seperangkat prosedur untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta, sehingga menghasilkan temuan yang tidak bisa ditetapkan sebelumnya, dan menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai melebihi batasan-batasan penelitian yang ada pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu masalah penelitian dari sudut pandang atau perspektif populasi penelitian yang terlibat.[14]

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.[15]

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain:

---

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.
[14] Saryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.
[15] Soenyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2007), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[16]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.[17]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Serta observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah.[18] Alasan peneliti menggunakan teknik ini, karena diduga ada sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana sejarah perkembangan dan faktor yang melatar belakangi adanya simbol-simbol yang ada di gereja serta makna dari simbol-simbol di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria di Surabaya. Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung.

---

[16] Saryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 178.
[17] Ibid.
[18] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[19] Metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara mendalam pada informan yang mana informan tersebut sudah diseleksi atau dipilih terlebih dahulu.[20]

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[21] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.[22]

4. Analisa Data

Analisa data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori.[23] Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

---

[19] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 39.
[20] James P. Spraddley, *Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),79.
[21] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* 176.
[22] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.
[23] Andi Prastowo, *Motode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti.[24] Dalam metode analisa data, peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisa data diantaranya yaitu (1) pengumpulan data, yaitu sesuai dengan cara memperoleh data dengan wawancara dan observasi; (2) reduksi data, pada proses ini, data dicatat kembali dengan memilah dan memilih data yang paling penting kemudian memfokuskan pada data pokok; (3) penyajian data, setelah data di reduksi kemudian data disajikan, penelitian seperti ini bertujuan agar mudah dipahami penyajian data dalamn penelitian kualitatif bersifat naratif; dan (4) tahapan selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya.[25]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda, namun saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Pembahasan masing-masing bab tersebut antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif yang memuat pembahasan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[24] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.
[25] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 251 - 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, bab ini membahas kerangka teoritik yang meliputi ornamen, pengertian dan fungsi, simbol, hubungan ornamen dan teori simbol.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari segi geografis dan akses wilayah, interaksi yang terjalin dengan masyarakat sekitar, serta sejarah berdiri dan berkembangnya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya.

Bab keempat, berisi analisa data dari hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk ornamen kekristenan di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya, dan makna dari ornamen-ornamen yang ada di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya. Pada analisa penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai judul yang diangkat.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup berisi kesimpulan dan saran. Selain itu dilengkapi dengan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Ornamen; Pengertian dan Fungsinya

Ornamen merupakan pola hias dengan cara digambar, dipahat, dan dicetak, untuk mendukung komponen dari suatu produk seni yang sudah ditambahkan atau bahkan sengaja dibuat yang bertujuan untuk menghiasi suatu ruangan atau tempat. Seperti ornamen-ornamen yang ada di gereja Katolik merupakan ornamen tetap yang bentuk awalnya memang seperti itu dan tidak ada pembugaran sama sekali, dikarenakan dapat mengubah bentuk dan makna yang sudah ada sejak dahulu yang diambil langsung dari kisah nyata Yesus.

Istilah ornamen berasal dari kata *ornare* dalam Bahasa Latin yang berarti menghiasi, sedangkan dalam Bahasa Inggris *ornament* berarti perhiasan. Secara umum ornamen merupakan bentuk karya seni berupa hiasan yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di alam. seperti bangunan, hiasan benda, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Keberadaan ornamen sudah ada sejak zaman prasejarah dan sampai sekarang masih dibutuhkan keberadaannya sebagai alat untuk pemenuhan keinginan manusia akan keindahan. Dengan kata lain bahwa ornamen adalah suatu benda atau bidang yang memiliki berbagai bentuk dan ragam hias yang kemudian menjadi sesuatu yang berestetika untuk dilihat dan mempunyai nilai bagi seseorang.

Soepratno menjelaskan tentang bentuk-bentuk ornamen, bahwa ragam hias bermula dari bentuk garis lalu, berkembang menjadi bermacam-macam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan beranekaragam corak.[26] Menurutnya bentuk garis bervariasi menjadi garis lurus, garis zigzag, garis patah-patah, garis lengkung, garis sejajar dan garis miring. Bentuk dan corak tumbuhan, hewan, benda-benda alam, serta gambar manusia, merupakan salah satu ragam ornamen yang dapat dilihat.[27]

Dalam ornamen juga sering ditemukan nilai-nilai simbolik atau maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup manusia ataupun pembuatnya. Dapat disimpulkan ornamen adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam karya seni rupa yang diterapkan sebagai pendukung konstruksi, pembalasan, simbol, dengan tujuan utama menambahkan suatu keindahan benda yang ditempati. Sedangkan untuk corak ornamen sendiri kebanyakan lebih bersifat dekoratif atau menghiasi.[28]

Bentuk ornamen pada sebuah bangunan juga didukung adanya ruang. Ruang adalah suatu tempat memiliki konsep tiga dimensi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Berawal dari titik (tempat beberapa bidang tertentu), garis (tempat dua bidang berpotongan) dan bidang (sebagai batas-batas ruang), sehingga bentuk pun tercipta. Ruang mempengaruhi bagaimana simbolik ornamen bangunan yang ada. Jika ruang tersebut mendukung untuk ornamen yang ada maka nilai spiritual pada suatu bangunan akan dapat dirasakan.[29]

Fungsi ornamen adalah sebagai ragam hias murni, artinya bentuk-bentuk ragam hias yang dibuat hanya untuk menghiasi saja demi keindahan suatu bentuk

---

[26] Sopratno, *Ornamen Ukir Tradisional Jawa II* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1997), 11.
[27] Ibid.,
[28] Sumar Hadi Susanto, "Pengertian Ornamen", *https://www.scribd.com/doc/211535849/Pengertian-Ornamen* (Senin, 20 Mei 2019, 19.45)

[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda atau bangunan, dimana ornamen tersebut ditempatkan. Selain mempunyai fungsi sebagai penghias suatu benda, ornamen juga memiliki nilai simbolis tertentu di dalamnya, menurut norma-norma tertentu. Oleh karena itu, bentuk, motif dan penempatannya sangat ditentukan oleh norma-norma adat maupun agama untuk menghindari yang terkandung di dalamnya, sehingga pengerjaan suatu ornamen hendaknya menepati aturan-aturan yang sudah ditentukan.[30] Sebagai contoh, alam suatu bangunan atau tempat-tempat yang tidak asing dijumpai, ornamen sendiri merupakan pecahan dan representasi dari seni, karena memiliki makna dan maksud tersendiri. Banyak juga hal yang berhubungan dengan ornamen dan simbol-simbol. Ditempat peribadatan, jika bangunan itu berupa gereja maka simbol yang dapat diketahui berupa salib.

Sehingga fungsi ornamen dikategorikan sebagai ragam hias murni dan ragam hias simbolis. Ragam hias murni, menambah nilai estestis dari suatu benda yang akan bernilai finansial tinggi. Ragam hias simbolis, bentuknya yang beragam dan diperuntukkan menambah keindahan dimana ornamen ditempatkan. Tentunya setiap ornamen yang dibuat memiliki nilai simbolis merunut norma-norma budaya, agama, dan sistem sosial lainnya. Dengan tujuan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam pengertian dan makna atau nilai simbolis pada benda, pengerjaan suatu ornamen hendaknya mengikuti aturan-aturan yang sudah ditentukan. Contohnya seperti ornamen-oranamen yang ada di gereja Katolik yang

[30] Dwi Retno, "Gambar Ornamen", *http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dwi%20Retno%20Sri%20Ambarwati,%20S.Sn,%20M.Sn/GAMBAR%20ORNAMEN.pdf* (Senin, 20 Mei 2019, 20.03)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dari zaman dahulu berbentuk seperti itu dan tidak pernah ada pembugaran sedikitpun.[31]

Kemudian fungsi simbolis dari ornamen pada umumnya terdapat di dalam benda-benda upacara atau barang pusaka yang sudah ada sejak zaman dahulu yang bersifat keagamaan atau kepercayaan. Salah satu ungkapan dari kebudayaan adalah simbol. Simbol merupakan representasi dari objek yang menyatakan sesuatu hal yang mengandung maksud atau makna tertentu. Adanya makna dari setiap simbol ornamen itu tentunya mengikuti budaya dan sejarah yang sudah ada sejak dulu, dan hal ini tidak bisa diubah. Simbol merupakan realitas yang berfungsi untuk komunikasi dan merupakan landasan pemahaman bersama yang dimengerti dan memiliki nilai yang tinggi.

Sedangkan fungsi umum ornamen kekristenan, misalnya mengenai patung-patung, gambar-gambar suci baik *Fresco,* lukisan yang digunakan sebagai sarana katekese (pengajaran iman) melalui media visual, karena kerap kali media visual berbicara lebih banyak ketimbang media tekstual maupun lisan. Ini adalah cara tradisional masa awal-awal gereja, akan tetapi setelah teknologi kodifikasi sudah berkembang, gereja tetap mempertahankan metode katekase ini samapai sekarang. Sedangkan fungsi khusus, seperti salib dan air suci. Salib ini selain sebagai simbol dan sarana pengingat kepada Tuhan Yesus, salib yang sudah diberkati, memiliki fungsi pengkudusan, berdasarkan pengalaman gereja dan para kudus, salib juga digunakan sebagai sarana eksorsisme (pengusiran setan). Sedangkan air suci, air yang sudah diberkati disebut dengan air suci. Air suci ini

[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain digunakan sebagai sarana pengingat akan pembaptisan (diletakkan di dekat pintu gereja dan digunakan oleh umat Kristen sebelum masuk Gedung gereja setelah pulang), dan juga digunakan sebagai sarana eksorsisme yang efektif.[32]

Pentingnya fungsi sebuah kesenian bagi kehidupan suatu masyarakat, maka tidak heran jika masyarakat membutuhkan kesenian dan mengembangkan untuk kebutuhan hidupnya. Fungsi kesenian awalnya untuk membebaskan masyarakat dari rasa ketegangan dengan cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran secara objektif. Dalam perkembangannya masyarakat mulai mampu menanggung fungsi sebagai sarana membangkitkan kepekaan suatu pengertiaan dan menanggung tanggapan emosional, yang dapat membina kehidupan seseorang secara individu maupun kolektif. Kebudayaan tidak hanya penting bagi sarana ungkapan dan pernyataan perasaan serta pemikiran perorangan, tetapi juga secara kolektif. Salah satu sarana ungkapan kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu sebagai pendukung kebudayaan masa lalu adalah ornamen yang ada di gereja Katolik didalamnya mempunyai makna simbolik yang sudah ada sejak dulu.[33]

---

[32] Aloui Carmel, *Wawancara,* Surabaya, 22 Mei 2019.
[33] Meisar Ashari, "Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis", *Vol. 8 No. 3, Desember 2013,* 453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Simbol

Di Indonesia khususnya setiap rumah beribadah memiliki simbol-simbol keagamaan. Hal itu dapat ditemukan jika mengunjungi peribadatan, seperti simbol kaligrafi Arab bertuliskan " الله" (Allah) dan " محمد " (Muhammad) merupakan simbol kemuliaan dan kebesaran Islam. Simbol sebuah pura lengkap dengan sesajian yang menghadap ke arah timur maka disimpulkan si pemilik beragama Hindu. Tanda-tanda berupa simbol tersebut sering kita jumpai di masyarakat, serta tanda tersebut secara konvensional dapat mewakili atau menggantikan sesuatu yang lain. Sehingga simbol sebagai tanda dengan referensi atau acuan yang berupa kesepakatan orang-orang yang membuat simbol.

Simbol berasal dari bahasa Yunani *simbolon* yang berarti suatu tanda yang memberitahu sesuatu terhadap seseorang.[34] Menurut kamus filsafat, simbol (*symbol*) dalam bahasa Inggris, dalam bahasa latin *simbo-licum* berarti menarik kesimpulan dan memberikan kesan. Simbol merupakan sebuah pusat perhatian tertentu, yaitu sebagai sebuah sarana komunikasi dan landasan pemahaman bersama. Setiap komunikasi, dengan bahasa atau sarana yang lain, menggunakan simbol-simbol tertentu. Cassirer memberi petunjuk kepada kodrat manusia mengenai simbol, yakni selalu berhubungan dengan:[35] (1) Ide simbol, yaitu didasarkan pada pertimbangan prinsip-prinsip empirik untuk memvisualisasikan ide dalam bentuk simbol tertentu; (2) Lingkaran fungsi simbol; dan (3) Sistem

[34] Agustianto A, "Makna Simbol dalam Kehidupan Manusia", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 8, No. 1, 2011, 2.
[35] Laksmi Kusuma Wardani, Fungsi, Makna dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik), dalam Seminar Jelajah Aristektur Nusantara 101010, xix-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol, sebagai sistem, yang memuat berbagai benang yang menyusun jaring-jaring simbolis.

Adapun pengertian tentang simbol dari sudut pandang terminologi sebagaimana penjelasan Peirce. Menurutnya simbol adalah tanda yang memiliki makna berdasarkan konvensi sosial pada wilayah maupun kultur tertentu. Sebagai contoh analogi rambu lampu lalu lintas, jika merah itu pertanda berhenti, kuning menandakan berhati-hati dalam kata lain perhatikan arus lalu lintas dan waspada, hijau menandakan bahwa boleh mulai jalan. Rambu lampu lalu lintas ini merupakan smbol yang memiliki makna berhenti, berhati-hati, dan mulai jalan, segala tanda baik yang verbal maupun nonverbal disebut simbol selama maknanya bisa diperoleh berdasarkan konvensi sosial maupun kultur sosial.[36]

Simbol tidak saja berdimensi horizontal-imanen, melainkan juga berdimensi transenden, jadi horizontal-vertikal; simbol bermatra metafisik.[37] Gereja Katolik memakai banyak simbol, yang terpenting di antaranya adalah simbol atau tanda yang digunakan dalam sakramen-sakramen. Sebab, berkat Kristus sendiri, pengadaan tanda-tanda yang disertai sabda, menyampaikan rahmat yang ditandakan itu kepada orang beriman. Selain itu, misteri-misteri iman kadang-kadang diungkapkan lebih tepat dalam bahasa simbol atau lambang dalam uraian teoritis konsepsional.

Salah satu dipakainya simbol dalam gereja perdana adalah penganiayaan pada abad-abad pertama. Iman tidak boleh diwartakan secara terus terang di muka umum dan karena orang beriman memerlukan tanda-tanda saling mengenal, maka

[36] Benny H. Hoed. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), 10.
[37] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakanlah lambang. Simbol termasyhur untuk agama Kristen adalah salib, tanda penyelamatan dan kasih sayang ilahi yang tidak terhingga. Maka, orang Kristen bangga akan salib Kristus.[38]

Seni dan gaya bangunan gereja, liturgi dan devosi ekspresi iman oleh orang beriman dalam kehidupan sehari-hari memakai banyak simbol, yang sebagian besar sudah lazim berabad-abad lamanya di gereja. Lambang-lambang ini harus dimengerti, karena kadang-kadang arti dan maknanya berbeda-beda dalam lingkungan-lingkungan kebudayaan. Masa sekarang ini kurang cocok untuk menciptakan simbol yang kaya artinya, mungkin akibat pemikiran abstrak dan teknologi yang lazim masa sekarang ini.

Untuk memahami makna dari ornamen-ornamen tersebut disini penulis menggunakan teori simbol dari Geertz. Ia menekankan bahwa kebudayaan sebagai sistem simbolik, yang mana manusia mampu melakukan interpretasi atas makna dari kehidupan. Selanjutnya konteks sosial dimana masyakarat menjadikan makna dalam sistem simbol, kemudian membuat bentuk praktik kehidupan. Budaya sebagai persoalan semiotik sehingga mengkaji budaya sama dengan mengkaji makna.

Geertz mendefinisikan kebudayaan sebagai (1) Sistem keteraturan dari makna dan simbol, yang dengan makna dan simbol tersebut, individu mendefinisikan dunia, mengekspresikan perasaan, dan membuat penilaian, (2) Suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis yang terkandung dalam bentuk-bentuk simbolik, sehingga manusia berkomunikasi, memantapkan, dan

[38] A. Hauken SJ, *Ensiklopedi Gereja – Jilid IV* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pengetahuan mereka mengenai makna simbol dan bersikap terhadap kehidupan, (3) Suatu peralatan simbolik untuk mengontrol prilaku, sumber-sumber ekstrasimatik dari informasi, dan (4) Karena kebudayaan adalah suatu sistem simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan, serta diinterpretasi.[39]

Menurut Geertz simbol yang menyediakan ruang agar manusia merumuskan nilai ke dalam formula kognitif serta mengukuhkan sistem kognisi ke dalam sistem nilai. Menurutnya agama merupakan sistem simbol yang bisa dilihat dari sistem ritual, dimana simbol tersebut mampu mengukuhkan kedalaman nilai pada motivasi manusia untuk kemudian diformulasikan ke dalam kaidah pemikiran dan formula sosial yang ideal tentang tata dunia.[40] Sebuah simbol menurut perspektif kita, adalah sesuatu yang memiliki signifikan dan resonansi kebudayaan. Simbol tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga memiliki makna yang dalam. Pengertian simbol dan mengasosiasikannya dengan semua jenis kejadian, serta pengalaman-pengalaman, yang sebagian besar memiliki pengaruh emosional bagi diri sendiri. Simbol keagamaan juga selalu berada pada puncak sebuah gunung peristiwa-peristiwa bersejarah, legenda-legenda, dan sebagainya.

> Berpikir bukan terdiri dari "apa yang ada di kepala" (mempertimbangkan apa yang ada dan tempat lain perlu untuk terjadi), namun terdiri dari suatu rambu-rambu yang oleh G.H Mead dan yang lainnya, disebut sebagai *simbol yang bermakna*. Juga isyarat-isyarat, gambaran-gambaran, suara-suara musik, peralatan mekanis seperti arloji, atau objek-objek alam seperti permata, dan

[39] Syaiful Arif, *Refilosofi Kebudayaan: Pergeseran Pascastruktura* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 110-112.
[40] Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> segala sesuatunya. Kenyataannya hal itu adalah pemisahan dari aktualisasi makna semata dan mempergunakannya untuk mendayagunakan arti atas pengalaman. Dari sudut pandang individu tertentu, simbol-simbol seperti itu diberikan secara luas, ia mendapatkan simbol-simbol itu selalu ada dalam masyarakat, dan dengan tambahan-tambahan, pengurangan-pengurangan, dan perubahan sebagian, mau tak mau harus ia kuasai dalam peradaban hingga ia meninggal.[41]

Geertz mendefisikan konsep kebudayaan terhadap nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman masyarakat untuk bertindak dalam menghadapi berbagai permasalahan hidupnya, sehingga akhirnya konsep budaya merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dihadapi oleh masyarakat. Makna yang menjadi isi penilaian-penilaian pelaku dalam kebudayaan tersebut. Dalam kebudayaan, makna tidak hanya bersifat individual, ketika sistem makna menjadi milik kolektif dari suatu kelompok. Kebudayaan menjadi suatu makna secara historis yang terwujud dalam simbol-simbol. Sehingga kebudayaan menjadi sistem konsep yang diwariskan dalam bentuk-bentuk simbolik, yang dengannya manusia dapat berkomukasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan.[42]

Kebudayaan adalah produk dari tindakan manusia, kebudayaan ada karena manusia sudah melakukan hal-hal yang sesuai dengan beberapa ideal, sikap dan nilai. Sehingga, ketika kita hanya memahami arti dari sebuah tindakan bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya, maka kita dapat menangkap dan menjelaskan apa yang sedang belangsung.[43] Suatu sistem budaya adalah adalah sesuatu yang objektif, seperti, simbol objek, tanda isyarat, kata-kata, peristiwa, semua itu terkait

---

[41] Artur Asa Berger, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyajarta: Tiara Wacana, 2000), 23-24.
[42] Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama,* terj, Budi Susanto SJ, 03.
[43] Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion,* terj, Ali Noer Zaman (Yogyakarta: Qalam, 2001), 396-415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan arti simbol-simbol yang berbeda di luar pikiran orang-orang per individunya, namun bekerja dari dalam untuk membentuk sikap dan membimbing tindakan.

Kebudayaan adalah produk dari tindakan manusia, kebudayaan ada karena manusia sudah melakukan hal-hal yang sesuai dengan beberapa ideal, sikap dan nilai. Sehingga, ketika kita hanya memahami arti dari sebuah tindakan bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya, maka kita dapat menangkap dan menjelaskan apa yang sedang belangsung.[44] Suatu sistem budaya adalah adalah sesuatu yang objektif, seperti, simbol objek, tanda isyarat, kata-kata, peristiwa, semua itu terkait dengan arti simbol-simbol yang berbeda di luar pikiran orang-orang per individunya, namun bekerja dari dalam untuk membentuk sikap dan membimbing tindakan.

Pendapatnya mengenai kebudayaan, sebagai suatu sistem simbol yang objektif. Yang dimaksud oleh Geertz dengan sistem simbol adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan suatu ide kepada seseorang. Seperti roda dua orang Budha, suatu peristiwa penyaliban, suatu ritual bermitzwah, atau sekedar tindakan tanpa kata, seperti gerak isyarat kasihan atau keberadaan hati. Begitu pula dengan simbol-simbol keagamaan, yang meskipun masuk dalam pikiran pribadi individu, namun dapat dipegang terlepas dari pikiran individu yang memikirkannya. Agama membuat seseorang merasakan sesuatu dan juga ingin melakukan sesuatu.[45]

---

[44] Ibid.
[45] Vita Fitria, "Interpretasi Budaya Cliffort Geertz: Agama sebagai Sistem Budaya", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 7, No. 1, 2012, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol adalah semacam media penghubung antara nilai maupun konsepsi yang telah ada di dalam pemahaman manusia dengan realitas kehidupan manusia yang bersifat rasional-materialistik. Kebudayaan juga menjadi satu sistem konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolik yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap kehidupan. Sehingga Geertz menganggap bahwa dengan budaya yang diwariskan melalui simbol bisa memberi manfaat yang besar untuk kehidupan manusia salah satunya mengkomunikasikan kehidupan antar manusia. Geertz ingin budaya itu harus di interpretasikan melalui simbol.[46]

C. Hubungan Ornamen dengan Teori Simbol

Ornamen merupakan aspek yang tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan dan agama, salah satunya dari agama Kristen. Ornamen terdapat di hampir seluruh ritual agama Kristen, baik yang ada di dalam gereja maupun yang dibawa oleh masing-masing penganut agama Kristen. Untuk ornamen yang terdapat di gereja sendiri memiliki bentuk yang berbeda sesuai dengan jenis bentuk gereja tersebut.

Berbeda dengan gereja Protestan yang di dalamnya tidak dilengkapi dengan berbagai ornamen, seperti salib dalam umat Protestan tidak memakai korpus atau patung Yesus, dan di dalam gereja Protestan tidak terdapat ukiran yang menjelaskan cerita jalan salib. Mareka percaya bahwa Yesus telah kembali ke surga sehingga tidak perlu untuk mengenang penderitaannya. Selain itu di

[46] Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal,* 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gereja Protestan juga tidak ada berbagai macam patung-patung. Hal ini berbeda dengan gereja Katolik, karena umat Katolik mengikuti budaya awal yang mana di dalam gereja terdapat berbagai macam patung-patung, cerita jalan salib diseluruh gereja Katolik pasti ada, dan salibnya memakai korpus yang diatasnya terdapat tulisan I.N.R.I yang mana Yesus adalah orang Nazaret raja orang Yahudi.

Apalagi ornamen tersebut didasarkan karena gereja merupakan tempat ibadat yang sakral sehingga harus dihiasi dengan ornamen-ornamen yang memang diwajibkan dalam gereja Katolik. Hal ini bisa dilihat dari Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria. Selain penghias gereja, ornamen tersebut memiliki makna tersendiri, berbagai macam ornamen dapat menimbulkan perasaan nyaman dan merasa lebih dekat dengan Tuhan ketika melaksanakan ibadat di dalam gereja.

Sementara itu, ornamen sebagai mana fungsi dasarnya adalah sebuah elemen yang sengaja dihadirkan untuk mengiasi atau memperindah suatu ruangan dengan barang atau benda-benda bersejarah yang menjadi sebuah seni artifisial yang menarik dan indah. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu keeksistensiannya semakin terlihat jelas, sehingga ornamen tidak hanya dijadikan sebagai tempat pemujaan dan sebagai sarana penyampaian informasi ataupun sistem simbol yang dijadikan sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat pendukung suatu kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu hingga saat ini masih tetap berkembang.[47]

[47] Meisar Ashari, "Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis", 454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga ornamen-ornamen tersebut ada hubungannya dengan simbol. Para pengrajin pembuat ornamen atau hiasan tentu saja mereka tidak membuat dengan sembarangan tanpa didasari dengan simbol atau lambang. Disetiap ornamen terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya sejak zaman dahulu sampai sekarang dan tentunya makna simbolik dalam setiap ornamen itu tidak akan berubah. Seperti, salib yang divisualisasikan dibuat dengan terburu-buru dan kasih yang digunakan di leher sebagai kalung atau lambang dari umat Katolik. Begitupun dengan patung-patung yang ada didalam gereja Katolik yang divisualisasikan oleh pembuatnya sejak zaman Romawi. Adanya ornamen-ornamen itu untuk mengenang jasa Yesus yang rela mati demi menyelamatkan umatnya.

Semua itu adalah simbol-simbol, atau sekurang-kurangnya adalah unsur simbolis.[48] yang kelihatan dari pandangan-pandangan, abstraksi-abstraksi dari pengalaman yang ditetapkan dalam bentuk-bentuk yang dapat diindrai, perwujudan-perwujudan konkret dari gagasan, sikap, putusan, kerinduan, dan keyakinan. Sehingga pemahaman dan penggunaan bentuk simbolis adalah dari peristiwa-peristiwa sosial.

Nilai simbolik dapat diinterpretasikan dari ornamen itu sendiri. Ornamen adalah bentuk elemen hias. Ornamen merupakan elemen atau produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping berfungsi untuk menghias, yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah indahnya suatu barang agar lebih bagus dan menarik,

[48] Ibid., 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ornamen juga mempengaruhi segi penghargaannya secara spiritual, material, maupun finansial. Selain itu, ornamen biasanya ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud atau tujuan-tujuan tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga benda-benda yang diberi ornamen mempunyai arti yang lebih dalam, yakni harapan-harapan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Letak Geografis Kelurahan Krembangan Selatan

Kelurahan Krembangan Selatan termasuk dalam wilayah Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Daerah ini terletak pada dataran yang strategis dan beriklim tropis seperti keadaan iklim di wilayah Surabaya sekitarnya.[49]

(Peta kelurahan Krembangan Selatan Surabaya)

Kelurahan Krembangan Selatan yang beralamatkan di Jalan Pesapen Selatan No. 4 Surabaya dengan luas wilayah sekitar 845 Ha. Batas-batas wilayah terbagi menjadi wilayah sebelah Utara terletak di Kelurahan Krembangan Utara. sebelah timur di Kelurahan Bongkaran dan Nyamplungan. Kemudian di sebelah Selatan terletak di Kelurahan Alon-Alon Contong. Serta, batas wilayah sebelah Barat di Kelurahan Kemayoran.

[49] Anang, *Wawancara,* Surabaya 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kondisi geografis pada kelurahan ini berada di ketinggian 3-4 meter dari permukaan tanah, menjadikan kelurahan ini termasuk dalam wilayah yang cukup sering mengalami hujan, yaitu sebanyak 853 mm/tahun. Selain itu, suhu udara di daerah sekitar kelurahan tersebut berkisar antara 23-33 °C. Keadaan suhu dan curah hujan tersebut sangat berpengaruh bagi bangunan gereja yang sejak awal didirikan hingga kini dan hanya sesekali diperbaiki interiornya saja karena termakan oleh usia. Selain itu, para Jemaat gereja tetap merasa nyaman beribadah, melakukan kegiatan keagamaan di gereja tersebut karena masyarakat juga menerima dan saling menjaga keamanan wilayah tersebut.

B. Interaksi Gereja dengan Mayarakat Sekitar

Pihak gereja memiliki program tersendiri, seperti saat ada kegiatan pihak gereja mengundang para mahasiswa salah satunya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mencari informasi dan pengetahuan mengenai gereja beserta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh jemaat Katolik. Di samping itu umat Katolik memperkenalkan tata cara ibadat mereka, maksud dan tujuan beribadat. Kemudian saat acara ulang tahun gereja, pihak gereja mengundang masyarakat muslim untuk melakukan banjari. Selain muslim juga ada dari pihak Hindu, Buddha, dan Konghucu. Sesekali pihak gereja sendiri sering melakukan kunjungan, seperti ke masjid, pura, vihara, dan kelenteng. Kemudian pihak gereja juga memiliki kegiatan mingguan yaitu sering melakukan bagi-bagi nasi murah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibagikan kepada masyarakat sekitar untuk dijual, tukang becak, dan tukang parkir.[50]

Interaksi yang terjalin dengan masyarakat sekitar sangatlah baik, mungkin dikarenakan orang muslim dan non muslim hidup secara berdampingan dan pihak gereja juga sering diundang ke masjid ketika ada acara-acara begitupun sebaliknya. Dari dulu sampai sekarang interaksi yang terjalin sangat baik hal ini terlihat ketika zaman penjajahan terutama pada tahun 1945. Saat gereja ini sengaja dibakar oleh masyarakat agar tidak dijadikan tempat persembunyian tentara Belanda. Setelah itu masyarakat sekitar sana ikut membantu merenovasi kembali gereja yang rusak itu. Sehingga dapat dilihat dari sejarahnya jika hubungan interaksi yang terjalin selama ini sangatlah baik tidak pernah ada perselisihan sama sekali.

Di lingkungan warga sekitar gereja sendiri umat Katolik ikut terlibat dalam melaksanakan kerja bakti, ibu-ibu PKK, pertemuan warga saat 17 Agustusan, dan bahkan ada umat Katolik yang menjadi RT atau RW. Dari sini dapat kita lihat bahwa interaksi yang terjalin sangatlah baik, karena tidak pernah ada konflik antar umat beragama dan warganya juga membaur satu sama lain. Sifat saling tolong menolong dan saling menghargai kepercayaan masing-masing memang sangatlah penting. Tujuannya untuk menjadikan hidup damai secara berdampingan tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Selagi kegiatan-kegiatan gereja tidak mengganggu warga sekitar, yang memeluk agama non Katolik, dan umat non

[50] Jesika, *Wawancara,* Surabaya, 21 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katolik juga bisa memahami dan menghargai, maka tidak akan terjadi konflik antar umat beragama.

Dari sini dapat disimpulkan, bahwa interaksi sosial sangatlah penting bagi siapapun tanpa memandang ras, suku, dan agama. Sikap saling menghormati antar umat beragama juga sangatlah penting agar tidak ada perselisihan antar agama. Padahal dalam setiap agama tentunya mengajarkan sikap untuk saling menghargai dan menghormati antar umat beragama, dan tidak ada agama yang memberikan ajaran jelek terhadap umatnya, seperti sikap intoleransi beragama. Intoleransi beragama adalah suatu kondisi jika suatu kelompok agama atau non agama secara spesifik menolak untuk mentoleransi praktik-praktik para penganut atau kepercayaan yang berlandaskan agama.

Alangkah indahnya jika antar pemeluk agama dapat hidup berdampingan, bisa menghormati pilihan agama yang dianut, karena dalam menentukan keyakinannya merupakan hak warga negara.

C. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya

Melihat sejarah berdirinya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria di Surabaya, penulis ungkap terlebih dahulu asal-usul adanya gereja di Jawa Timur. Dengan demikian akan lebih mudah untuk mengetahui latar belakang berdirinya Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria di Surabaya.

Ditinjau dari sejarah lahirnya gereja di Jawa Timur tidak menutup kemungkinan semua masyarakat di Jawa Timur ingin mengembangkan misinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga di Surabaya pun banyak didirikan gereja salah satunya adalah Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria yang terletak didaerah Kepanjen Krembangan Selatan Surabaya. Berdirinya gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria merupakan suatu kebutuhan mutlak. Hal ini sejalan dengan perluasan wilayah pemukiman di Kota Surabaya yang semakin berkembang dan maju sehingga mengundang sejumlah umat Katolik di wilayah baru tersebut. Dengan sendirinya jumlah umat Katolik pun bertambah, karena adanya umat Katolik yang masuk di daerah tersebut.

> Catatan kronologis pertama mengenai sejarah stasi Surabaya yang dibuat pada tahun 1886 pada kertas putih dalam Bahasa Latin dengan tulisan tangan sepanjang delapan halaman, dengan judul "Historia Domus Stationis Soerabaiae". Catatan ini kemudian ditulis kembali pada kertas bergaris kotak-kotak berwarna merah muda pada tahun 1890, masih dalam Bahasa Latin sepanjang empat setengah halaman, dengan judul "Historia Stationis Soerabaiae ab anno 1810 ad annum 1890". Kurangnya informasi, periode 50 tahun pertama (1810-1859), periode para misionaris Praja sebelum kedatangan para pastor Yesuit, hanya secara ringkas sekali dicatat, tidak lebih dari satu halaman. Mengenai awal stasi Surabaya dan pastor *Waanders*, dalam kronik itu hanya dicatat "Misionaris pertama di kota ini adalah Pastor *Hendricus Waanders* sejak tahun 1810. Dia membangun gereja Katolik pada tahun 1821, yang diberkati tahun berikutnya pada tanggal 22 Maret, dia berhenti pada tahun 1827.[51]

[51] Dokumen, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Sunan Ampel Suravaya Prodi Perbandingan Agama, tt, 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

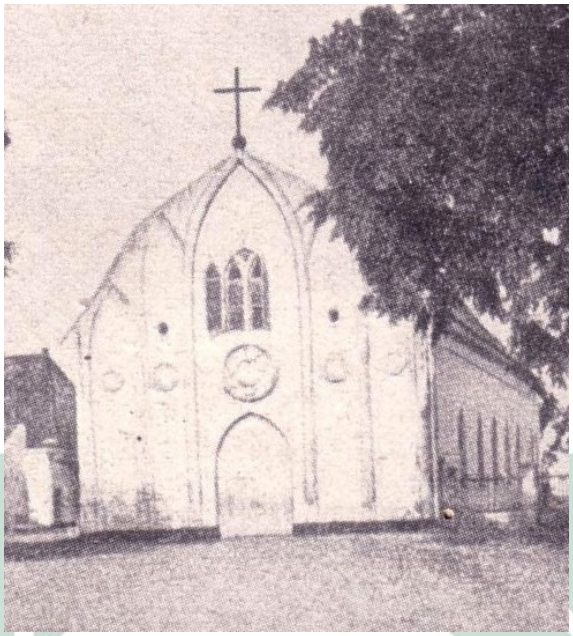

(Tahun1821, Gereja pertama di Surabaya)

Sebelum Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria dibangun di daerah Kepanjen ada gereja kecil yang dibangun pada tahun 1821 dan diresmikan pada tanggal 22 maret 1822 oleh Mgr. Lambertus Princen, dan diberi nama pelindung "Maria Geboorte (kelahiran)". Lokasinya terletak di Krembangan tepat di belakang Polrestabes Surabaya dan gereja ini sudah dipakai selama kurang lebih 78 tahun oleh umat Katolik, karena jemaatnya semakin bertambah akhirnya pastor *Philipus Wedding* dan *Hendricus Waanders* yang didatangkan langsung dari Belanda, mereka akhirnya membeli tanah di daerah sekitar Kepanjen yang dahulunya merupakan rawa-rawa. Kemudian membangun gereja baru di daerah Kepanjen pada tahun 1899 dengan bantuan arsitek *W. Westmass* dari Semarang.

Dalam pembangunan gereja bertujuan untuk dijadikan rumah ibadat bagi pemeluk agama Katolik. Gereja sendiri merupakan salah satu perwujudan sejarah dari hidup Kristus, maka dari itu nilai-nilai yang ada di dalamnya juga harus memiliki kesatuan dengan hati Yesus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

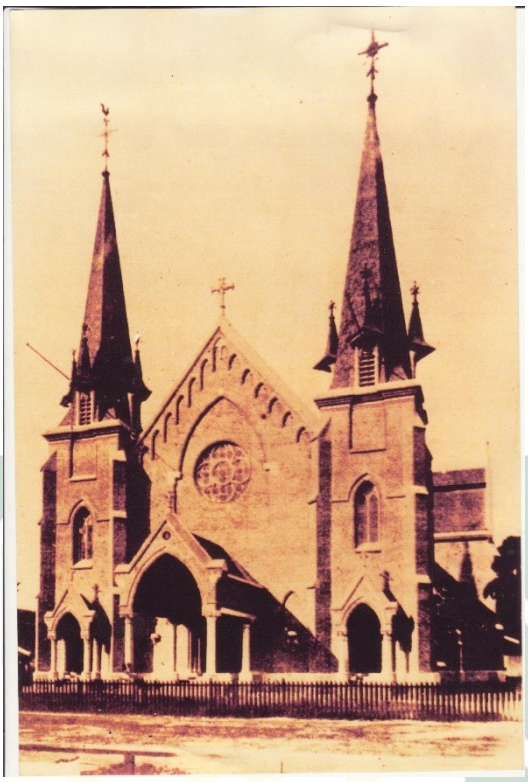

(Tahun 1899, Gereja Kepanjen)

Gereja ini bernama gereja Katolik kelahiran Santa Perawan Maria karena mengikuti nama awal gereja sebelumnya yaitu "Maria Geboorte". Selain itu jemaat gereja ini juga menghormati hari lahirnya Bunda Maria dan jemaat gereja ini memiliki kepercayaan bahwa Bunda Maria dapat menyayangi dan mengasihi umat-umatnya sebagaimana ia mengasihi anaknya yaitu Yesus. Gereja ini berdampingan dengan gedung SMA Katolik Frateran dan bersampingan dengan kantor pos *central* Kota Surabaya. Gereja ini merupakan gereja tertua yang ada di Indonesia dan dijadikan sebagai cagar budaya oleh Pemerintah Kota Surabaya yang dibangun dengan desain bergaya Eropa dengan nuansa neo-gotik. Bangunan gereja ini memakai pondasi dari kayu galam sebanyak 799 buah yang didatangkan langsung dari Kalimantan. Kayu galam ini bersifat semakin terkena air maka akan semakin lebih kuat dan ukurannya 10-12 meter ditancapkan kedalam tanah sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16 meter kebawah baru ditemukan tanah yang kokoh. Pada tahun 1900 tanggal 05 Agustus gereja ini baru diresmikan oleh *Monsieur Leuven.*

Pada tahun 1945 masyarakat Surabaya melawan tentara Kristen Belanda dan gereja ini terkena salah satu dampaknya yaitu dibakar oleh warga sekitar Kepanjen agar tidak dijadikan tempat perlindungan oleh tentara Belanda. Dahulu pusat peperangan itu disekitar daerah Jalan Feteran, dan Jembatan Merah, karena gerejanya cukup besar akhirnya dibakar, sisa-sisa dari gereja tersebut hanyalah dindingnya saja. Setelah kejadian ini umat Katolik tidak memiliki tempat ibadat dan akhirnya para pastor memberikan dakwahnya dengan mendatangi rumah para jemaat satu persatu.

(Tahun 1945, Gereja dibakar warga sekitar kepanjen)

Tahun 1950 gereja mulai direnovasi ulang sedikit demi sedikit tanpa menara dan kaca-kaca jendelanya pun masih putih polos. Pada tahun 1960 merenovasi kaca-kaca jendela dengan tambahan motif atau gambar yang memiliki makna tersendiri disetiap ukirannya yang berkaitan dengan sejarah gereja sendiri. Kaca-kaca jendela diberi motif seperti itu selain untuk memperindah gereja juga untuk mengingatkan pengorbanan Yesus selama masih hidup. Kemudian dalam merenovasi gereja tersebut tentunya tidak dilakukan oleh umat Katolik saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan warga sekitar Kepanjen juga ikut serta dalam membantu membangun rumah peribadatan bagi umat Katolik.

(Tahun 1950, Gereja di renovasi dan tahun 1960, kaca jendela renovasi kaca-kaca jendela dengan tambahan gambar)

Kemudian pada tahun 1996 menaranya dikembalikan seperti semula sampai sekarang dan gereja ini bergaya Eropa dengan nuansa neo-gotik. Bangunan-bangunan neo-gotik ini merupakan ciri khas abad ke-18 yang berdominan berbentuk sepeti kubah di dalamnya. Bangunan seperti ini di Indonesia hanya ada beberapa model gereja yang seperti ini dan itupun bisa dikatakan salah satu gereja tertua yang ada di Indonesia dan bukan hanya gereja saja tetapi setiap bangunan-bangunan yang sudah lama pasti berbentuk neo-gotik.[52]

[52] Kusnadi, *Wawancara,* Surabaya, 06 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tahun 1996, menara dikembalikan sampai sekarang)

Pada tahun 1810 ada dua orang pastor yang didatangkan langsung dari Belanda ke Indonesia dan kedua pastor ini ditugaskan di Surabaya dan Batavia. Ketika Indonesia dikuasai oleh Belanda, yang mana pada saat itu orang Belanda kebanyakan menganut agama Protestan sedangkan Kristen Katolik Roma itu belum ada. Sehingga tahun 1810 pastor dari Belanda ditugaskan untuk membangun suatu umat atau melayani umat-umat Kristen Katolik Roma karena saat itu tidak ada sejenis pelayanan keagamaan untuk umat Katolik dan tempat ibadah. Kemudian kedua pastor *Philipus Wedding* dan *Hendricus Waanders* ditugaskan untuk mendampingi jemaat Kristen Katolik yang ada di Indonesia. Selang beberapa waktu pastor *Wedding* kemudian harus kembali ke Batavia untuk menyelesaikan tugasnya sebagai konsultan gereja di Batavia. Sementara itu pastor *Waanders* sering mengadakan misa bagi umat Katolik yang ada di Surabaya. Semakin banyak jemaatnya semakin luas juga area penyebarannya. Akhirnya beberapa romo dari Portugal, Italia datang untuk membantu di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk yang ada di Jalan Kepanjen merupakan pusatnya romo-romo CM (Congrikasi Misi) ditugaskan di Indonesia dari tahun 1823 sampai berkembang.

Turunnya gereja pada tahun 1945 saat perang banyak bangunan-bangunan gereja yang rusak dan aktivitas gerejanya juga hampir mati. Tempat ibadahnya dirusak akhirnya romo melakukan dakwahnya secara *door to door* datang langsung kerumah-rumah para jemaat Katolik. Tahun 1810 di lingkup Jawa Timur jemaat Katolik bertambah, akhirnya romo-romo membuat cabang bangunan baru untuk tempat ibadat guna menampung sebagian jemaat Katolik. Bangunan pertama kali yang berada di belakang Polrestabes Surabaya, setelah itu pindah ke Jalan Kepanjen, dan akhirnya membuat bangunan baru di Jalan Polisi Istimewa yang bernama Gereja Katolik Hati Kudus Yesus (Katedral). Kemudian visi dan misinya romo itu sendiri membangun suatu komunitas atau suatu gereja baru untuk menampung jemaat di area sekitarnya.

Setiap tempat ibadat tentunya mempunyai visi dan misinya masing-masing. Salah satu tempat ibadah yang mempunyai visi dan misi yaitu Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria di Kepanjen Surabaya. Visi yang diterapkan di gereja yaitu untuk mempersatukan umat beriman yang berpusat pada Yesus, dan terpanggil untuk mengambil bagian dalam perutusan-Nya. Serta mewartakan kabar baik kepada orang miskin, dan diharapkan bisa menyimak tanda-tanda zaman. Sehingga dapat membina persaudaraan dalam komunitas basis insani dengan semangat cinta kasih. Sedangkan misi yang terdapat di gereja ini yaitu, untuk membangkitkan persekutuan dan persaudaraan yang sejati dalam komunitas berbasis insani, diharuskan memberdayakan umat untuk memberikan waktu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian serta melakukan pelayanan kepada orang-orang miskin yang ada disekitar gereja. Mendampingi orang-orang muda untuk bisa menemukan jati diri mereka dan membantu mereka untuk mengembangkan iman, serta membina dalam menghadapi tentang teknologi modern. Selanjutnya, mendampingi orang tua dan usia lanjut, serta diwajibkan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam komunitas basis ini.

Kegiatan keagamaan dilakukan secara bersama-sama tetapi dilaksanakan secara bergantian karena gereja tidak bisa menampung 3.000 umat sehingga dibuat jadwal. Aktifitas keagamaan setiap harinya mulai dari hari senin-jumat jemaat gereja melaksanakan ibadat pada pukul 05.30 pagi sampai dengan pukul 18.00 sore. Sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan mulai pukul 06.00, 08.00, dan pukul 10.00. Pada hari minggu mulai dari pukul 06.00 pagi sampai dengan pukul 18.00 sore ini untuk aktifitas keagamaannya. Sedangkan untuk aktifitas lainnya yang terbentuk dalam anggota dewan dan untuk kepengurusannya meliputi, kerohanian, kesosialisaian dengan masyarakat. Untuk kerohanian sendiri terbentuk dalam kegiatan-kegiatan gereja, sedangkan untuk kegiatan kemasyarakatan pihak-pihak gereja sering melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat ibadat lainnya seperti masjid, pura, dan kelenteng.[53]

Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria ini memiliki buku baptis atau register sejak tahun 1810 sampai sekarang masih tersimpan di gereja untuk mencatat siapa saja yang telah dibaptis, juga memiliki buku notulen gereja sebagai dokumen yang otentik pada masa itu, dan ada catatannya sejak 29 Mei 1826

[53] Belenda, *Wawancara,* Surabaya 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan 1936. Buku ini merupakan kumpulan notulen rapat dari dewan gereja dan keuangan. Dari buku ini dapat diketahui acara rutinan yang dilakukan yaitu dua kali dalam sebulan atau minimal sebulan sekali, untuk membicarakan hal-hal yang penting untuk kepentingan gereja. Buku ini juga dapat diketahui saat pergantian pastor di gereja ini, bahwa selalu ada pastor atau pelayanan gereja yang tetap di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Bentuk dan Makna Ornamen

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan ornamen-ornamen yang sudah penulis kelompokan ke dalam dua kelompok ornamen; ornamen kelengkapan peribadatan dan ornamen interior. Di antaranya adalah sebagai berikut:

A. Ornamen yang Digunakan Saat Peribadatan dan Maknanya

Di bawah ini akan penulis jelaskan satu persatu ornamen-ornamen yang digunakan pada saat peribadatan beserta maknanya. Seperti seperti kain liturgi, air, minyak zaitun, altar, dan lilin. Berikut penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, warna kain liturgi gerejani terdiri atas enam warna. Di antaranya:

(1)

(2)

Warna kain liturgi putih (lihat gambar, no. 1), melambangkan kemenangan atau kesucian, dan kebahagiaan. Warna kain liturgi putih sering digunakan dalam perayaan Katolik yang besar seperti, natal, paskah, pentakosta, kamis putih, awal jumat bulan pertama dan sejenisnya yang bersifat merayakan sebuah perayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warna kain liturgi kuning emas (lihat gambar, no. 2) ini hampir sama maknanya dengan warna kain liturgi putih, namun ini lebih ke dalam arah kebahagiaan dan kegembiraan. Warna ini dipercaya banyak bangsa sebagai warna keagungan, gereja menggunakan warna ini juga untuk menggambarkan kemuliaan Tuhan, karena suatu gambaran "surga di bumi".[54]

(3)

(4)

Warna kain liturgi merah, yang melambangkan kemartiran (mati berkorban demi iman) dan biasanya dipakai pada hari peringatan santo-santa. Santo ini secara hukum gereja adalah Bapa Paus yang diresmikan menjadi orang suci yang membela iman sampai mati. Martir atau kesaksian digambarkan untuk menggambarkan karunia roh kudus (sebagai api), juga untuk menggambarkan darah para martir. Kain liturgi warna merah ini, digunakan pada saat peringatan pentakosta (hari raya turunnya roh kudus), minggu palma (peringatan masuknya Yesus kegerbang Yerusalem, awal kisah sengsara Tuhan), dan juga pada saat peringatan para rasul dan para martir. (lihat gambar, no. 3)

[54] Hawyanus Jiwana, *Wawancara,* Surabaya, 13 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warna kain liturgi ungu, yang melambangkan masa berkabung atau pertobatan. Dalam Katolik mereka memiliki masa puasa selama 40 hari yang disebut rabu abu sampai minggu palma. Warna kain liturgi ungu ini digunakan pada saat masa adven (masa persiapan menyambut peringatan kelahiran Tuhan), dan pada masa prapaskah (masa saat persiapan paskah), disimbolkan pada kerendahan hati dan mengenang akan wafat dan sengsara Yesus sebelum disalibkan. Disamping itu, warna kain liturgi ungu ini pada zaman dahulu tergolong warna yang mahal dan jarang sekali raja dan ratu memakai warna kain liturgi ungu karena saking mahalnya. Namun, warna kain liturgi ungu juga melambangkan keluhuran dan kebesaran Yesus itu sendiri. (lihat gambar, no. 4)

(5)

(6)

Warna kain liturgi hijau, digunakan pada saat masa biasa dan warna hijau merupakan warna perdamaian dan warna hari biasa. Warna hijau ini berdasarkan pepohonan yang ada, karena melalui pohon dapat dilambangkan sebagai sumber kehidupan dan penghidupan bagi banyak orang. dan menggambarkan suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padang hijau yang segar dan melambangkan ketenangan, digunakan saat setelah masa pentakosta hingga 40 hari sebelum paskah. (lihat gambar, no. 5)

Warna kain liturgi merah muda, biasanya digunakan pada saat masa adven atau masa penantian. Sehingga satu bulan sebelum natal mempersiapkan masa penantian natal pada minggu pertama adalah masa pertobatan dan menggunakan kain liturgi ungu. Nilai pada masa adven itu disebut lingkaran atau korona adven yang dihiasi dengan daun-daun hijau dan empat lilin putih. Kemudian pada minggu ketiga kain liturgi merah muda menandakan bahwa kabar suka cita atau mesias itu sudah hampir tiba. Merupakan masa penantian yang digunakan saat ada acara pernikahan. (lihat gambar, no. 6)

(Air suci)

Kedua, air suci merupakan air yang memberikan kehidupan, dapat menghanyutkan, dan juga dapat merusak. Maka air suci dipakai untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembaptisan, karena orang yang dibaptis dengan air mengisyaratkan dan menimbulkan makna bahwa seseorang telah dibersihkan dari segala dosanya dan juga dapat memberikan kehidupan baru. Air suci ini diletakan disetiap pintu-pintu masuk gereja. Umat Katolik ketika akan melakukan ibadah harus membersihkan dirinya dengan air suci dan air suci ini mengingatkan pada saat pembaptisannya. Setiap malam paskah air tersebut diberkati oleh imam. Kemudian, jika air tersebut habis maka seorang imam bisa memberkatinya lagi.

Jadi air suci itu merupakan air yang sudah diberkati dengan kuasa imamat. Air suci ini adalah air yang sejak semula memiliki simbol yang kaya dalam tradisi gereja yang melambangkan pembasuhan, sebagai sarana membersihkan diri dari kotoran, sarana yang menghidupkan, penyembuhan dan pemberi kesegaran. Air ini sudah menjadi lambang mulai dari air bah pada zaman Nuh (Kejadian 7:1), sebagai sarana pembasuhan umat Yahudi sebelum beribadah (Keluaran 30:18), sebagai sarana pengudusan orang Israel (Bilangan 8,7), sebagai sarana pembaptisan (Matius 3:11), sebagai gambaran mengenai kebenaran yang menghidupkan dan menyembuhkan (Yohanes 4:10, 7:38).

> Lalu berfirmanlah Tuhan kepada Nuh, "Masuklah kedalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkaulah yang Kulihat benar dihadapan-Ku diantara orang zaman ini".[55] (Kejadian 7:1)
>
> "Haruslah engkau membuat bejana dan juga alasannya dari tembaga, untuk pembasuhan, dan kau tempatkanlah itu antar Kemah Pertemuan dan mezbah dan kau taruhlah air kedalamnya".[56] (Keluaran 30:18) .
>
> "Beginilah harus kau lakukan kepada mereka untuk mentahirkan mereka, percikkanlah kepada mereka air penghapus dosa, kemudian

[55] Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika* (Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia), 06.
[56] Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> haruslah mereka mencukur seluruh tubuhnya dan mencuci pakaiannya dan dengan demikian mentahirkan dirinya".[57] (Bilangan 8:7)
>
> "Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang dating kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api".[58] (Matius 3:11)
>
> Jawab Yesus kepadanya "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu. Berilah aku minum! Niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup". [59] (Yohanes 4:10) "Barang siapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh kitab suci. Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup".[60] (Yohanes 7:38)

Ketiga, minyak zaitun, minyak zaitun sama halnya dengan air yang memiliki sejarah cukup panjang dalam sejarah Yahudi-Kristen. Minyak ini digunakan untuk menasbihkan imam-imam Israel (Keluaran 29:25-27), dan untuk mengurapi raja yang akan diangkat (1 Samuel 10:1, 15:1). dan dalam tradisi Katolik minyak digunakan untuk mengkosekrasi (menguduskan), menasbihkan imam, dan memberikan sakramen krisma dan mengurapi orang yang sedang sakit maupun sedang dalam keadaan bahaya akan maut.

> "Kemudian haruslah ku ambilkan semuanya dari tangan mereka dan kau bakar di atas mezbah, yaitu di atas korban bakaran, sebagai persembahan yang harum dihadapan Tuhan, itulah suatu korban api-apian bagi Tuhan. Selanjutnya haruslah kau ambil dada dari domba jantan yang adalah bagi pentahbisan Harun dan kau persembahkan sebagai persembahan unjukan dihadapan Tuhan, dan itulah bagian untukmu. Demikianlah harus kau kuduskan dada persembahan unjukan dan paha persembahan khusus yang dipersembahkan dari domba jantan yang adalah bagi pentahbisan Harun dan anak-anaknya".[61] (Keluaran 29:25-27).
>
> "Lalu Samuel mengambil buli-buli berisi minyak, dituangnyalah keatas kepala Saul, diciumnyalah dia sambil berkata. "Bukankan Tuhan telah mengurapi engkau menjadi raja atas umat-Nya Israel? Engkau akan memegang tampuk pemerintahan atas umat Tuhan, dan

[57] Ibid., 154.
[58] Ibid., 03.
[59] Ibid., 113-114.
[60] Ibid., 120.
[61] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> engkau akan menyelamatkannya dari tangan musuh-musuh disekitarnya. Inilah tandanya bagimu, bahwa Tuhan telah mengurapi engkau menjadi raja atas diri-Nya sendiri".[62] (1 Samuel 10:1) Berkatalah Samuel kepada Saul. "Aku telah diutus oleh Tuhan untuk mengurapi engkau menjadi raja atas Israel, umat-Nya., oleh sebab itu, dengarkanlah bunyi firman Tuhan".[63] (1 Samuel 15:1)

Minyak zaitun yang merupakan dari pohon zaitun langsung dan diberikati oleh Uskup. Ada 3 macam diantaranya, S.C (Secrum Chrisma), O.S. O.C (Oleum Secrum = Oleum Catheshumenorum, untuk calon baptisan), O.I (Oleum Infirmorum, untuk orang sakit).[64] Ketiga minyak tersebut antara lain :

(Sebelah kiri minyak krisma dan sebelah kanan minyak katekumen)

Minyak krisma adalah minyak untuk mengurapi orang-orang yang akan menerima kedewasaan sakramen penguatan. Seperti seorang Katolik yang sudah menginjak SMP maka ia harus dibaptis untuk menguatkan iman dan kepercayaannya terhadap Yesus. Jika seseorang itu sudah beranjak dewasa maka secara penuh ia sudah bisa dikatakan menjadi anggota Katolik yang penuh,

[62] Ibid., 302.
[63] Ibid., 308.
[64] Suwadji CM, *Mini Ensiklopedia Katolik* (Surabaya, Imprimatur, 1979), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga seseorang itu diresmikan untuk menjadi saksi Kristus. Sedangkan minyak katekumen adalah minyak untuk orang-orang yang ingin masuk agama Katolik dan ia harus memiliki proses orang dewasa selama satu tahun. Selama tiga bulan pertama disebut dengan simpalisan, kemudian dilantik dengan menggunakan minyak katekumen untuk menandakan bahwa seseorang tersebut telah resmi menjadi murid untuk menguatkan proses belajar mengenai Yesus.

(Minyak untuk orang sakit)

Kemudian yang terakhir minyak untuk orang yang sakit adalah minyak untuk mengurapi atau menyembuhkan orang-orang yang sedang sakit parah ataupun orang yang sedang mengalami mautnya dan jika tidak bisa disembuhkan itu artinya minyak ini hanya untuk menghantarkan seseorang itu kepada kematiannya yang suci. Pada hakikatnya kesembuhan datangnya dari Tuhan dan manusia hanya bisa berusaha untuk dapat hidup lebih lama lagi dengan cara apapun termasuk dengan cara mengurapinya memakai minyak zaitun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya oleh umat Katolik dapat menyembuhkan dan mengantarkan pada kematian yang suci. Pengurapan ini tentunya dilakukan langsung oleh imam atau pastor.

Sebenarnya dari ketiga minyak tersebut itu adalah minyak yang sama yaitu dari minyak zaitun hanya kegunaannya saja yang berbeda dan seorang imamlah yang memberikan perbedaan tersebut dengan memberikan doa khusus pada ketiga minyak tersebut. [65]

Keempat, altar atau mezbah memiliki simbol yang erat kaitannya dengan konsep kurban dan penebusan.

(altar atau mezbah)

Altar merupakan meja persembahan saat perayaan ekaristi dan yang dikorbankan adalah Yesus sendiri. Adanya altar disetiap gereja Katolik ini untuk mengenang pengorbanan Yesus saat duduk melakukan perjamuan bersama muridnya dimeja tersebut, sampai Yesus akhirnya ditiang salib. Jadi itu merupakan perjamuan yang terakhir karena Yesus sendiri sudah mempunyai firasat bahwa dirinya akan dihukum mati oleh orang parizi. Perjamuan yang

[65] Danang, *Wawancara,* Surabaya, 20 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan bersama muridnya adalah memakan roti dan anggur, lalu roti diangkat oleh Yesus dan berkata "inilah aku". Dari sinilah umat Katolik percaya bahwa roti merupakan tubuh Yesus dan anggur merupakan darah Yesus.

Altar atau Mezbah memiliki simbol yang erat kaitannya dengan konsep kurban dan penebusan. Zaman sebelum Yesus hadir sebagai manusia, bangsa Israel melakukan kurban sembelihan untuk menghapus dosa dan berekonsiliasi dengan Allah. Kurban ini dilakukan di atas mezbah atau altar persembahan ketika Yesus hadir dan menjadi "kurban sembelihan" bagi banyak orang.

> "Karena anak manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang".[66] (Markus 10:45)

Maka gereja mengulang peristiwa kurban salib yang terjadi sekali untuk selamanya.

> "Sebab waktu kamu hamba dosa, kamu bebas dari kebenaran".[67] (Roma 6: 20)

> "Yang tidak seperti imam-imam besar lain, yang setiap hari harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri dan sesudah itu barulah untuk dosa umatnya, sebab hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Ia mempersembahkan dirinya sendiri untuk menjadi korban".[68] (Ibrani2 7:27)

> "Dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal".[69] (Ibrani 9:12)

Mempersembahkan Yesus di atas altar sebagai kurban penebus salah bagi segenap manusia dari masa ke masa, seperti yang diperintahkanNya sendiri:

---

[66] Ibid., 56.
[67] Ibud., 187.
[68] Ibid., 264.
[69] Ibid., 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Lalu Ia mengambil roti, mengucap sayur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kataNya: "Inilah tubuhKu yang diserahkan bagi kamu; *perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku".* Demikian juga dibuatNya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darahKu, yang ditumpahkan bagi kamu. Tetapi lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama aku dimeja ini.[70] (Lukas 22:19-21)

Seperti juga diajarkan oleh Rasul Paulus:

> Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap sayur atasnya; Ia memecah-mecahnya dan berkata: "Inilah tubuhKu yang diserahkan bagi kamu; *perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku".* Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darahKu; *perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan aku" sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberikan kematian Tuhan sampai Ia datang.* Jadi barang siapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.[71] (1 Korintus 11:23-27)

(lilin)

Kelima, lilin merupakan lambang Yesus terang dunia yang artinya roh kudus telah hadir.[72] Warna lilin dalam Katolik tentunya berwarna putih yang

[70]Ibid., 104.
[71] Ibid., 208.
[72] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan kesucian dan melambangkan Kristus karena lilin itu menyala dan meleleh tetapi tetap menerangi, seperti Yesus yang rela berkorban sampai mati demi menebus dosa manusia dan menerangi hidup manusia. Kemudian lilin atau lampu minyak pada awalnya lebih bersifat praktis ketimbang simbolis. Disebut praktis, karena fungsi pertamanya adalah sarana penerangan terutama pada masa awali gereja dimana umat dikejar-kejar untuk ditangkap dan dibunuh, maka mereka beribadat di Katakomba (kubur bawah tanah khas Yunani-Romawi). Maka lilin atau lentera digunakan sebagai sarana penerangan di dalam kubur bawah tanah yang gelap. Setelah kekristenan diterima kekaisaran Romawi melalui Edict of Milan, maka lilin menjadi simbolisasi doa yang tak kunjung padam.

B. Ornamen Interior Gereja dan Maknanya

Di bawah ini akan penulis jelaskan satu persatu ornamen-ornamen yang digunakan pada saat peribadatan beserta maknanya. Seperti simbol huruf Yunani Alfa-Omega, salib, simbol burung merpati, lonceng, cerita Jalan salib, dan kaca-kaca jendela gereja. Berikut penjelasannya sebagai berikut:

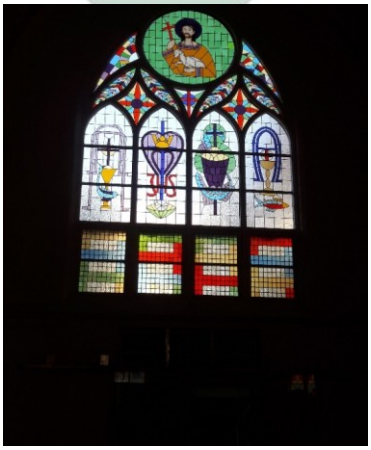

(Sebelah kiri Alfa dan sebelah kanan Omega)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, simbol huruf Yunani yaitu Alfa dan Omega. Sebelah kiri terdapat simbol alfa yang artinya awal, dalam bahasa Yunani artinya alfa selalu berada dalam urutan terdepan. Sedangkan omega, dalam tulisan Yunani ditelakkan dibagian akhir.[73] Tentunya simbol ini berhubungan dengan Yesus, karena Yesus memulai pertama kali di dunia sebagai seorang manusia dengan permulaan yang awal dan berakhir diakhir zaman, karena Yesus sendiri itu merupakan Allah dan Ia juga akan berakhir di bumi. Sehingga menurut umat Katolik Yesus ini adalah Tuhan yang telah menciptakan dunia mulai dari awal dan juga akan mengakhiri dunia ini di hari kiamat nanti dengan kedatangannya sebagai Tuhan yang turun dari surga menuju bumi dan alfanya sudah terlihat sejak zaman dahulu dan tinggal menunggu omeganya saja.

Simbol huruf Yunani alfa dan omega, digunakan untuk menggambarkan gelar Allah dan Yesus sendiri, yang merupakan sang awal dan sang akhir. Didasarkan pada sabda Yesus sendiri dalam kitab wahyu, diantaranya:

> "*Aku adalah Alfa dan Omega,* firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa".[74] (Wahyu 1:8)
>
> Lalu aku mendengar suara yang nyaringdari tahta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada ditengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umatNya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak aka nada lagi; tidak aka nada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu". Ia yang duduk di atas tahta itu berkata: "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru" dan firmanNya: "Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar". firmanNya lagi kepadaku: "Semuanya telah terjadi. *Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir.* Orang yang haus akan kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan. Barang siapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini, dan Aku

[73] Ibid., 07.
[74] Ibid., 290.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi Allahnya dan ia akan menjadi anakKu.[75] (Wahyu 21:3-7)

"Sesungguhnya Aku datang segera dan aku membawa upahKu untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. *Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir".* [76] (Wahyu 22:12-13)

Kedua, salib dan tulisan I.N.R.I.

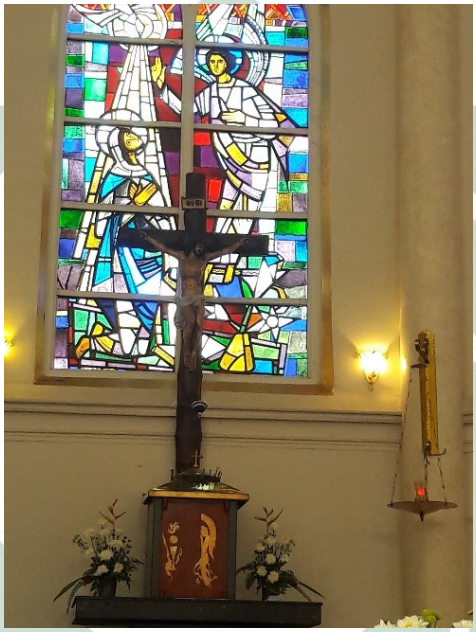

(Salib dan tulisan I.N.RI)

Salib yang berbentuk vertikal-horizontal yang menjadi simbol imam Katolik artinya cintai Tuhan Allah dan manusia. Simbol Yesus disalib merupakan Kristus yang rela mati untuk menebus dosa-dosa manusia. Umat Kristen atau anak Tuhan harus dapat mencerminkan salib Kristus, yang terdiri dari vertikal dan horizontal. Vertikal berbicara hubungannya dengan Tuhan, sedangkan horizontal berbica hubungannya dengan sesama manusia. Akan tetapi hubungan yang menyangkut sesama manusia ini sangatlah dipertanggung jawabakan lebih tinggi melebihi hubungan dengan Tuhan itu sendiri. Oleh karena itu, hubungan vertikal dan

[75] Ibid., 308.
[76] Ibid., 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal haruslah baik dan seimbang sehingga umat Kristen percaya bahwa melalui kita Tuhan dipermuliakan.[77]

Salib, yang awalnya menjadi lambang kehinaan, menjadi lambang kemenangan, karena kristus yang wafat di kayu salib, telah bangkit dari kematian dan mengalahkan maut. Salib adalah simbol pengorbanan, cinta Tuhan dan penebusan, merupakan simbol utama dalam gereja Katolik.

> Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diriNya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus.[78] (Kolose 1:20)
>
> Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan Jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tulisan: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib".[79] (Galatia 3:13)

Sedangkan mengenai tulisan INRI, itu merupakan singkatan teks latin atas ayat ini:

> Dan disitu Ia disalibkan mereka dan bersama-sama dengan Dia disalibkan juga dua orang lain, sebelah menyembelah, Yesus di tengah-tengah. Dan Pilatus menyuruh memasang juga tulisan di atas kayu salib itu, bunyinya: "*Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi".*[80] (Yohanes 19:18-20)

Banyak orang Yahudi yang membaca tulisan itu, sebab tempat dimana Yesus disalibkan letaknya dekat dengan kota dan kata-kata itu tertulis dalam bahasa Ibrani, bahasa Latin dan bahasa Yunani.

---

[77] Matias Katon Bulbul, *Wawancara,* Surabaya, 20 Mei 2019.
[78]Ibid., 240.
[79]Ibid., 227.
[80]Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

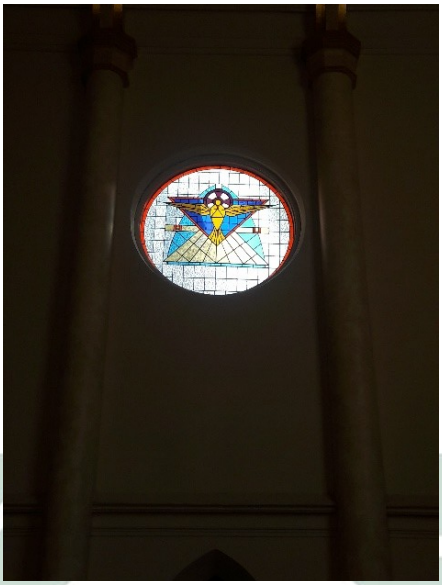

(Burung merpati)

Keempat, burung merpati yang melambangkan roh kudus. Burung merpati juga muncul dalam Alkitab saat Yesus sudah dibaptis oleh Yohanes sang pembaptis. Merpati sering dilambangkan sebagai pembawa pesan dan pesan yang disampaikan menurut Alkitab itu bahwa "Inilah Anakku yang ku persembahkan bagimu". Selain itu merpati juga dikenal dengan hewan yang patuh dan nurut, merpati juga biasanya dilambangkan sebagai kemurnian.

Kemudian burung merpati juga pertama-tama digunakan untuk menggambarkan pribadi roh kudus, seperti yang termaktub dalam kitab suci:

> Ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus juga dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpari ke atasNya. Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah AnakKu yang Kukasihi, kepadaMulah Aku berkenan".[81] (Lukas 3:21-22)

Dalam tradisi kemudian burung merpati juga digunakan untuk melambangkan kesetiaan (sifat dasar burung ini adalah monogamy), dan

[81] Ibid., 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam simbolisasi perkawinan gerejani (selain simbol cincin yang bertautan).[82]

(Lonceng penanda beribadah)

Kelima, lonceng yang digunakan sebagai alat penanda saat permulaan ibadat misa Katolik dan mengenang akan peristiwa-peristiwa penting. Lonceng juga digunakan oleh gereja untuk menandakan bahwa semua umat Katolik pada pukul 06.00 dan 12.00 serta 18.00 seluruh umat Katolik diundang untuk berdoa, doa malaikat Tuhan, dan dibunyikan pada hari Raya Natal dan Paskah.

Ada beberapa interior pada kaca-kaca jendela Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya diantaranya:

[82]Ibid., 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 1
Perjamuan terakhir bersama muridnya
(Dokumen pribadi)

Keenam, gambar ini menggambarkan peristiwa perjamuan malam terakhir, malam sebelum dini harinya Yesus ditangkap oleh algojo bait Allah oleh ahli-ahli Taurat. Peristiwa ini mendasari tata ibadat utama gereja Katolik, yakni peristiwa pemecahan roti dan pemberian anggur (minuman). Pada perjamuan makan ini, Yudas Iskariot salah satu murid Yesus yang berkhianat pergi ke ahli-ahli Taurat untuk menerima uang perak sebagai ganti tebusan Yesus setelah Yesus makan bersama murid-murid-Nya ini, lalu dia pergi ke taman Getsemani, dan disanalah Yesus ditangkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 2
Suasana pernikahan di Kana
(Dokumen pribadi)

Ketujuh, gambar ini mengisahkan peristiwa perkawinan di Kana. Pada peristiwa ini Yesus mengadakan mukjizat-Nya yang pertama, mengubah air menjadi anggur (khamr), pada pesta perkawinan Yahudi yang pada saat itu kehabisan anggur. Bunda Maria meminta pada Yesus untuk melakukan sesuatu, Yesus menyuruh pegawai mengisi buli-buli (kendi) dengan air, dan ketika pemimpin pestan mencicipi air itu, air itu telah berubah menjadi anggur.[83]

[83] Paulinus Wijaya, *Wawancara,* Surabaya, 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

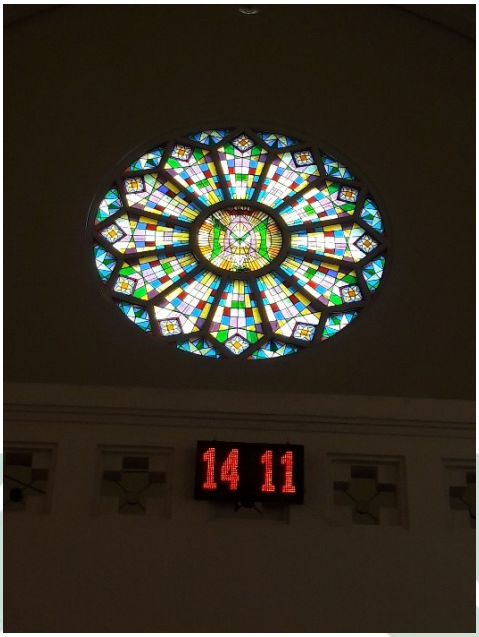

Gambar: 3
Logo ciri khas gereja bernuansa neo gotik
(Dokumen pribadi)

Kedelapan, ornamen ini merupakan ciri khas dari gereja dengan arsitektur gotik atau neo gotik, disebut "rosa" atau mawar. Bagian tengah pada gambar menunjukan inkripsi "M" dan "A" melambangkan nama Maria. Bunda Allah.

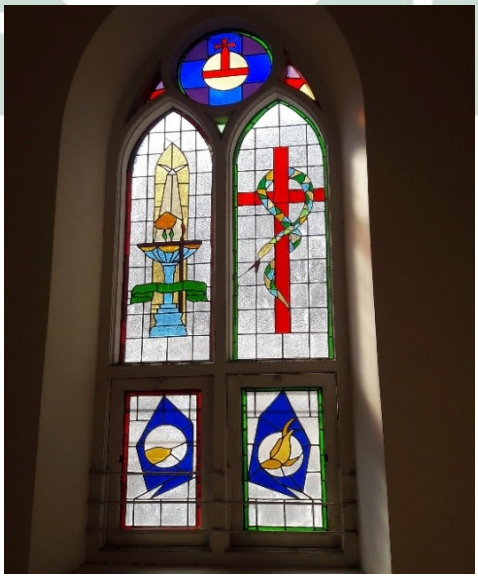

Gambar: 4
(Dokumen pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesembilan, jendela ini menggambarkan beberapa hal, ujung atas menggambarkan bola dunia yang biasanya dipegang raja-raja, dengan salib di atasnya sebagai lambang perlindungan Tuhan sendiri atas dunia. Kaca kiri menggambarkan kurnia roh kudus yang dilambangkan dengan cahaya ilahi. Sedangkan kaca kanan, melambangkan tongkat yang ditinggalkan Musa ketika bangsa Israel bersungut-sungut di tengah gurun dan ketika mereka dipagut ular berbisa. Allah memerintahkan kepada Musa untuk membuat tiang dengan ular tembaga melilit padanya; setiap orang Israel yang terpagut ular memandang tiang itu, akan selamat. Peristiwa ini dipahami gereja sebagai proto-evangelium atau cikal bakal Injil, dimana kelak setiap orang yang memandang salib Kristus akan diselamatkan.

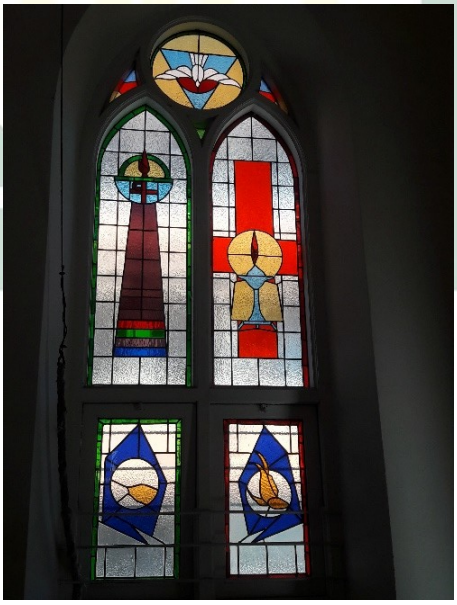

Gambar: 5
(Dokumen pribadi)

Kesepuluh, burung merpati selalu melambangkan roh kudus, pribadi ketika yang melambangkan Tritunggal Mahakudus. Kaca kanan dan kiri melambangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelita (lampu minyak atau lilin), menggambarkan Allah sebagai cahaya dalam kegelapan hati kita.

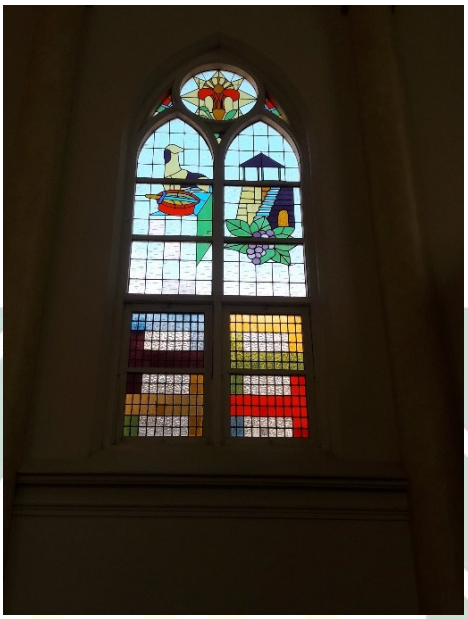

Gambar: 6
(Dokumen pribadi)

Kesebelas, bagian atas menggambarkan *fleur de lis* atau bunga lili, melambangkan ketulusan dan kemurnian hati, gambaran umum untuk melambangkan Maria. Dari atas kuncupnya terdapat sebuah gambar bunga yang sedang berkembang yang bermakna pertumbuhan kehidupan berarti manusia itu semuanya terserah kehendak Tuhan yang memberikan kedamaian hidup dan mati. Kedua kuncup yang berasa di bawahnya memiliki makna pemberian kasih kehidupan Tuhan yang selalu memberkati umatnya. Sehingga jendela ini menerangkan kasih Tuhan yang selalu ada pada setiap umatnya mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Kemudian bagian kanan dan kiri ada beberapa aspek yang digabungkan. Ada domba yang melambangkan Yesus sang Kurban sembelihan, ada pedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melambangkan sabda Allah dan ada anggur yang melambangkan Ekaristi dan darah Tuhan.[84]

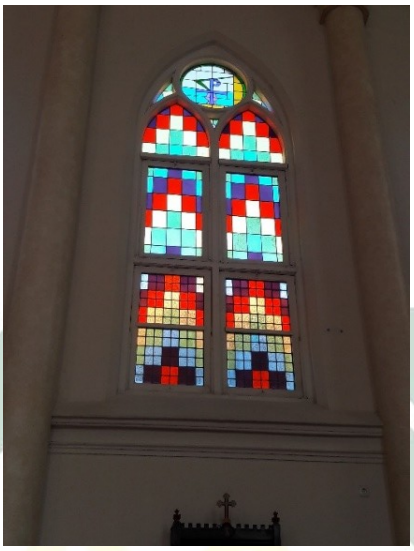

Gambar: 7
(Dokumen pribadi)

Kedua belas, bagian atas melambangkan monogram dalam bahasa Yunani, gabungan huruf X (chi) dan P (rho), dua huruf awal Kristus dalam Bahasa Yunani.

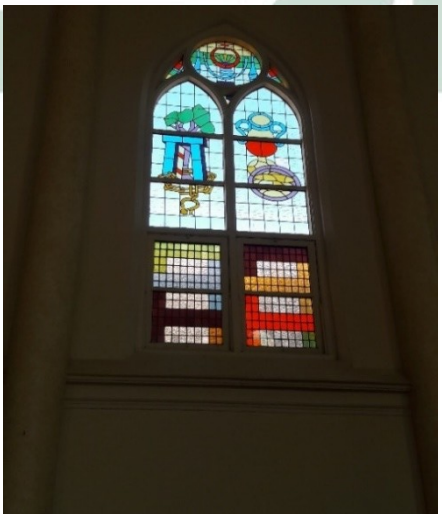

Gambar: 8
(Dokumen pribadi)

[84] Aloui Carmel, *Wawancara,* Surabaya, 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga belas, bagian kanan melambangkan cawan berisi anggur dan piring berisi roti tak beragi, merupakan lambang Ekaristi atau perjamuan Tuhan, simbol tubuh dan darah Tuhan (roti dan anggur kudus).

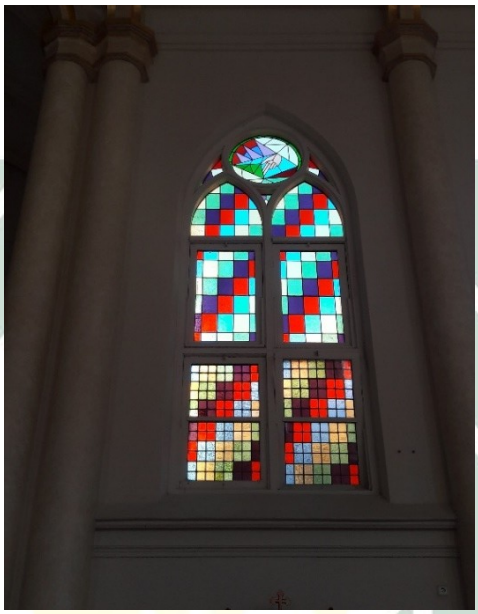

Gambar: 9
(Dokumen pribadi)

Kelima belas, bagian atas melambangkan tangan ilahi, menandakan bahwa Allah menyelenggarakan segala sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

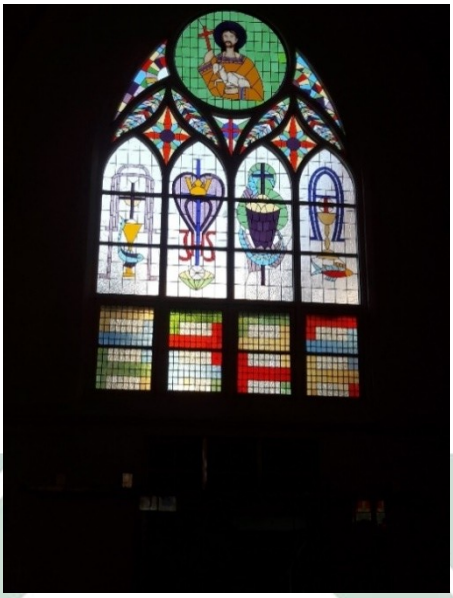

Gambar: 10
(Dokumen pribadi)

Keenam belas, bagian atas menggambarkan Yesus sang "Anak Domba Allah" yang menebus dosa dunia, menjadi kurban sembelihan bagi semua orang. bagian bawah melambangkan Ekaristi.

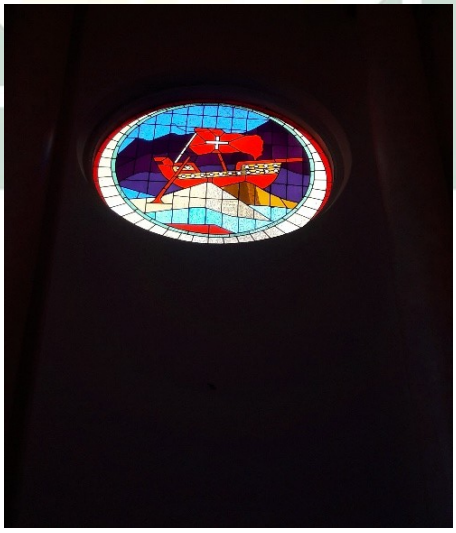

Gambar: 11
Bahtera Nuh
(Dokumen pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh belas, kapal laut melambangkan gereja Katolik, gereja yang bagaikan bahtera di laur yang seram, dan mengarungi samudera zaman dengan berbagai tentang an dan rintangan yang tidak ringan.

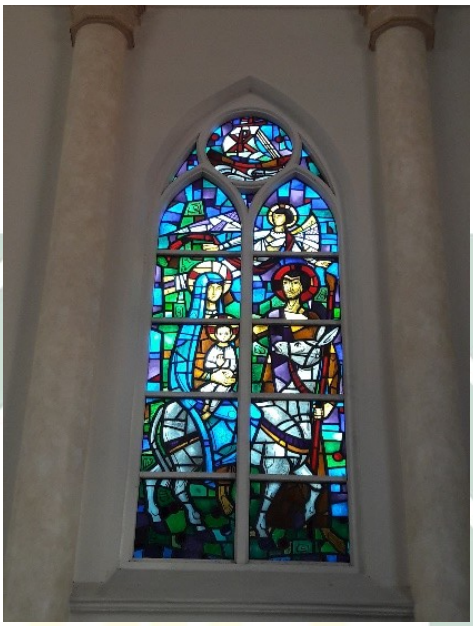

Gambar: 12
(Dokumen pribadi)

Kedelapan belas, simbol yang terdapat pada bagian atas menggambarkan gereja bagai bahtera yang berziarah mengarungi samudera. Bagian bawah menggambarkan ketika keluarga Kudus; Yesus, Maria dan Yusuf telah kembali dari pengungsian di Mesir menuju ke Bethlehem, Yerusalem kota kelahiranNya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 13
Kaca jendela bagian belakang
(Dokumen pribadi)

Kesembilan belas, gambar kaca sebelah kiri menggambarkan bahwa kebahagiaan seluruh keluarga ketika lahirnya seorang anggota keluarga baru, yang memiliki makna bahwa setiap anak yang lahir dibumi ini haruslah kita sambut dengan rasa penuh puji syukur, karena setiap kehidupan yang diberikan Tuhan adalah untuk kebahagiaan umatnya sendiri. Kemudian kaca bagian tengah terlihat ada dua orang wanita yang sedang berhadapan, pada gambar ini memiliki makna terkait dengan gambar disebelah kiri. Makna di atas melambangkan "Annunciata", yakni peristiwa ketika malaikat Gabriel datang kepada Maria dan membawa kabar bahwa ia akan mengandung dari roh kudus.

Sedangkan yang disebelah kanan, makna simbol dari kaca ini menggambarkan Kristus yang bangkit dari kubur, mengalahkan maut. Ketika Yesus dimakamkan, makamnya dijaga oleh pasukan romawi supaya mayatnya tidak dicuri, tujuannya karena orang Yahudi takut kalau-kalau murid-muridNya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencuri mayatNya lalu bercerita kalua Yesus sudah bangkit. Saat Yesus sudah benar-benar bangkit para penjaga Romawi pun amat ketakutan.

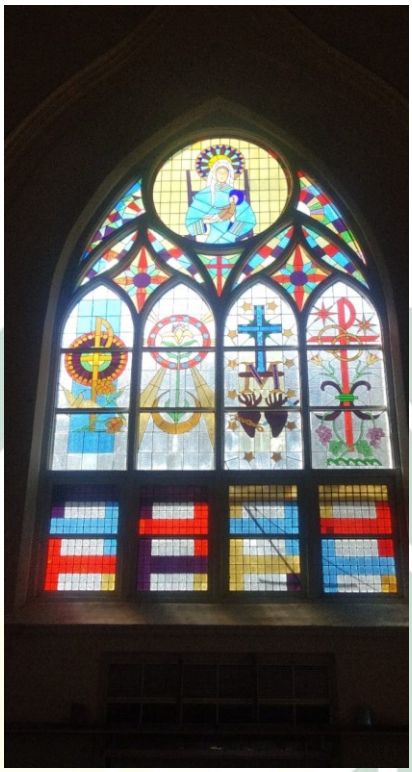

Gambar: 14
(Dokumen pribadi)

Keduapuluh, makna simbol dari gambar bagian atas menggambarkan bahwa Maria Bunda Allah yang sedang menggendong anaknya, dan memiliki makna bahwa bunda Maria akan selalu mengasihi seluruh anak-anaknya, sebagaimana seorang ibu yang mengasihi anak-anaknya. Lingkaran yang terdapat di belakang bunda Maria merupakan cerahan sinar keagungan kasih dan sayang yang selalu ada disekelilingnya. Latar belakang dalam lingkaran yang berwarna kuning bermakna cahaya alam semesta yang selalu menyertai kasih sayang bunda terhadap anaknya. Sedangkan bagian bawah menggambarkan kombinasi dari monogram nama Yesus dan Maria (sebagai lili), dan bagian kaca ketiga menggambarkan mendali wasiat santa perawan Maria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

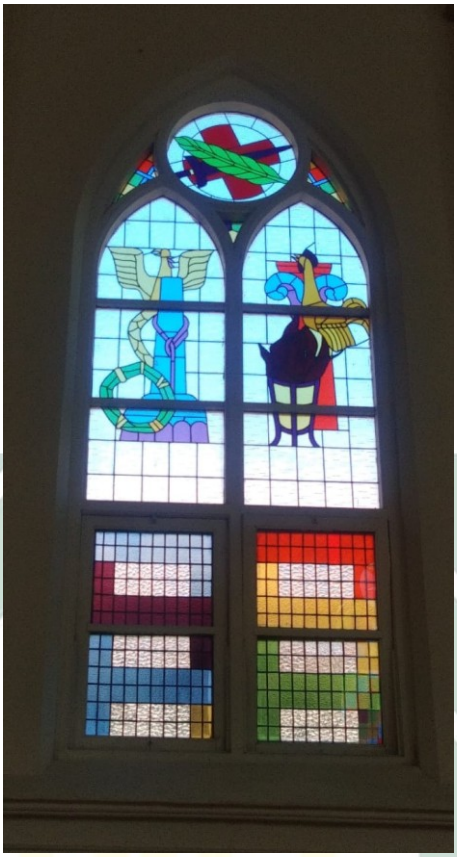

Gambar: 15
(Dokumen pribadi)

Pada gambar bagian atas menggambarkan palma, lambang kemartiran dalam gereja Katolik dan simbol salib. kemudian dua bagian di bawahnya menggambarkan betapa penuhnya guci beserta isinya yang bermakna limpahan berkah dari Tuhan untuk umatnya tidak akan sampai kurang sedikitpun walaupun orang tidak mampu. Sebelah kanan terlihat seekor burung merpati yang berdiri dengan jeratan tali dilehernya bermakna bahwa merpati adalah peliharaan Tuhan yang dapat membantumu mencapai surga, maka dari itu haruslah kalian senantiasa menyayanginya.[85]

[85] Lanny, *Wawancara,* Surabaya, 04 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

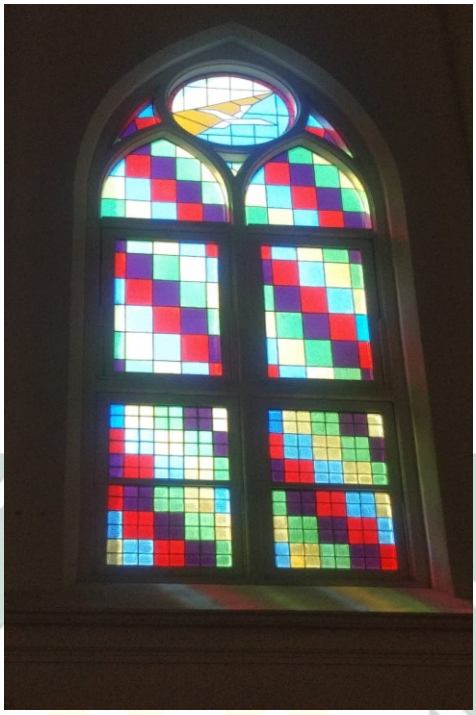

Gambar: 16
(Dokumen pribadi)

Gambar bagian atas melambangkan bahwa semangat dan kekuatan yang Tuhan berikan selalu menyelimuti umatnya. Sedangkan burung merpati putih dan cahaya, melambangkan pribadi Roh Kudus. Dalam gambar ini memiliki makna bahwa kita harus saling menghargai antar sesama umat Kristen lainnya agar kebahagiaan dan ketenangan selalu menyelimuti hidup umatnya. Warna dasar putih dan biru laut memiliki makna kesucian yang abadi dalam damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

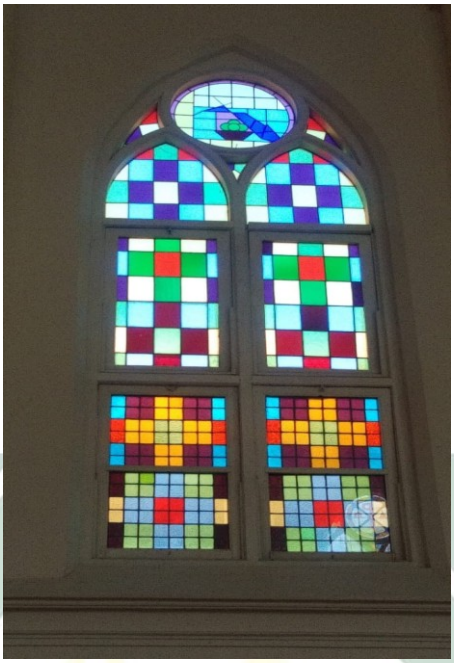

Gambar: 17
(Dokumen pribadi)

Gambar diatas, terlihat seperti mangkuk kecil dengan daun lebar diatasnya yang bermakna bahwa seberapa besar dalam beban hidup kita pasti akan tertampung dalam jiwa setiap umat Nasrani yang mempercayai Tuhan.

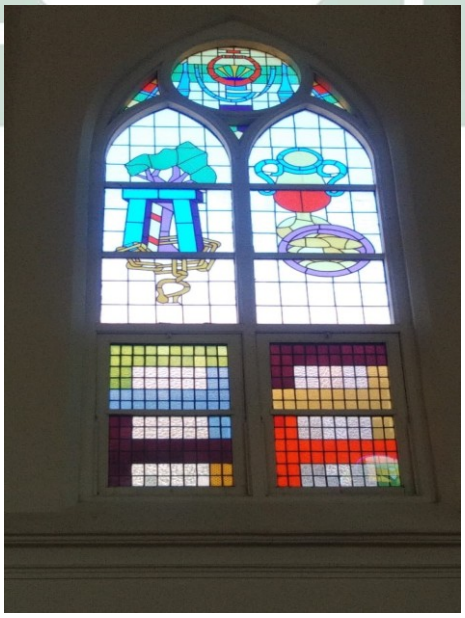

Gambar: 18
(Dokumen pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas berbentuk lingkaran dan serpihan daun-daun yang berada dibawahnya memiliki makna bahwa kebenaran tentang Tuhan yang diturunkan melalui sepuluh garis. Bunga yang berserakan mempunyai makna sebagian besar berkah Tuhan akan selalu berguguran disepanjang waktu. Dibawahnya bergambar guci dan pohon yang memiliki makna bahwa tumbuh kembang manusia mulai dari harta dan makanan yang mereka terima selalu mendapat berkah dan rahmat Tuhan. Sehingga makna yang tersimpan dalam gambar ini adalah Tuhan senantiasa turun memberkahi seluruh umatnya dalam hal harta dan makanan yang mereka makan.

Gambar: 19
Kaca bagian depan sebelah kanan
(Dokumen pribadi)

Gambar segitiga yang ada dikaca jendela ini melambangkan Trinitas atau Tritunggal Maha Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 20
Kaca bagian depan sebelah kiri
(Dokumen pribadi)

Gambar bagian atas itu menggambarkan hosti dan piala, menggambarkan mengenai hosti dan anggur yang sudah dikonsekrir yang dalam imam Katolik merupakan tubuh dan darah Tuhan. Bagian bawah sebelah kiri, melambangkan anak domba, melambangkan Yesus sendiri yang rela mati disembelih sebagai kurban penghapusan dosa. Dalam kacamata Yahudi, penghapusan dosa harus melalui kurban sembelihan, itulah sebabnya hari raya Yahudi identik dengan kurban domba maupun kambing. Disampingnya gambar anggur, seperti yang sudah dijelaskan atau alternatifnya Allah dalam kitab suci sering menyebut umatNya sebagai "Kebun Anggur yang Ranum".

Pada dasarnya semua ukiran atau gambar pada kaca-kaca jendela yang ada di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Kepanjen Surabaya ini memiliki komposisi yang akan menampakkan sebuah simbol keindahan yang berhubungan dengan sejarah gereja sendiri. Keindahan yang ada pada kaca-kaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jendela dihiasi seperti itu guna untuk memperindah ruangan yang melambangkan sebuah makna kehidupan dan paparan sinar cahaya yang membuat gereja ini terlihat lebih indah.

Kemudian jalan salib yang menceritakan perjalanan Yesus saat dihukum mati dan harus memanggul kayu salib sampai gunung golgota, untuk di salibkan disana dan akhirnya Yesus pun meninggal dan dimakamkan, tapi setelah tiga hari Yesus bangkit kembali.

Gambar: 1 dan 2
(Dokumen pribadi)

Gambar: 3 dan 4
(Dokumen pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 5 dan 6
(Dokumen pribadi)

Gambar: 7 dan 8
(Dokumen pribadi)

Gambar: 9 dan 10
(Dokumen pribadi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 11 dan 12
(Dokumen pribadi)

Gambar: 13 dan 14
(Dokumen pribadi)

Cerita jalan salib menceritakan ketika Nabi Isa atau Yesus dituduh bersalah lalu dihukum mati oleh orang Parizi. Ketika dihukum mati ia harus disalib dan harus memanggul kayu salib dari kerajaan orang Parizi sampai ke atas Gunung Golgota tanpa dikasih makan dan minum. Kemudian dalam perjalanan Yesus jatuh untuk yang pertama kalinya, sambil berjalan Yesus dicambuki oleh tentara Parizi. Saat Yesus terjatuh, Yesus ditolong, kemudian Yesus bertemu dengan ibunya yaitu Bunda Maria dan Maria Magdalena yang merupakan wanita tunasusila yang sudah dimaafkan oleh Tuhan Yesus, diberikan ampunan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya dia bertobat dan tidak menjadi wanita tunasusila lagi, lalu Yesus berkata kepada ibunya "Ibu janganlah kau menangisi aku".

Kemudian Simon datang menolong Yesus untuk memanggul kayu salib yang dibawa oleh Yesus, agar Yesus tidak memanggulnya sampai ke atas gunung golgota, akhirnya Simon menolong Yesus memanggul kayu salib. Kemudian Veronika merupakan salah satu wanita yang diselamatkan oleh Yesus pada saat dia sedang sakit parah dan pendarahan yang tidak berhenti-henti, akhirnya Yesus memberikan mukjizat kesembuhan kepadanya. Lalu Veronika mengusapkan kain saputangan berwarna putih ke wajah Yesus. Saputangan tersebut mengecap bentuk wajah Yesus, dan saputangan itu masih ada sampai sekarang tersimpan di Roma. Awalnya umat Kristen tidak mengetahui bagaimana bentuk wajah Yesus dan setelah Veronika mengusapkan saputangan ke wajah Yesus akhirnya semua umat Kristen mengetahui bagaimana wajah Yesus. Dari sinilah awal mulanya umat Kristen mengetahui bentuk wajah Yesus dan merekapun membuat patung-patung yang menyerupai wajah Yesus untuk di visualkan dan dijadikan pelantara berdoa mereka.[86]

Yesus jatuh untuk yang kedua kali, dan Yesus digantikan tetapi ketika sudah hampir sampai ke gunung golgota Yesus disuruh untuk memanggul kayu salibnya lagi dan akhirnya Yesus jatuh lagi untuk yang ketiga kalinya. Setelah Yesus akan disalibkan, jubah atau pakaian Yesus direbut dan Yesus ditelanjangi oleh tentara Romawi. Akhirnya setelah sampai keatas gunung golgota Yesus pun disalib dan ditunggu oleh ibunya yaitu bunda Maria dan seorang pelacur yang disembuhkan

[86] Irene, *Wawancara,* Surabaya, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Yesus, karena dia ingin bertobat lalu dia memberikan minyak wangi pada kaki Yesus. Sebelum ini, Yohanes yang merupakan salah satu dari kedua belas murid Yesus dia bilang kepada Maria Magdalena, ketika dia dirajam karena dia seorang pelacur dan orang-orang pun sudah membawa batu untuk melempari Maria Magdalena. Yesus pun ada disana dan bertanya kepada mereka "Siapa yang merasa tidak mempunyai dosa boleh melemparkan batu itu kepadanya" akhirnya tidak ada yang berani melemparkan batu itu karena semuanya merasa kalau mempunyai dosa. Maria Magdalena pun selamat dari hukuman rajam tersebut. Kemudian Yesus berkata kepada muridnya; Maria Magdalena dan bunda Maria "Inilah ibuku" dan "Inilah anakmu". Umat Nasrani percaya jika kita dapat menghormati ibu kita makan kita juga bisa menghormati ibu Yesus. Bukan berarti umat Katolik menyembah patung bunda Maria, lebih tepatnya menghormati.

Akhirnya Yesus meninggal ditiang salib, dan Yesus diturunkan kemudian dikuburkan. Setelah tiga hari kematiannya Yesus bangkit kembali. Sebelum Yesus meninggal Ia mengucapkan kepada ibunya "Aku menyerahkan jiwaku kepadaMu (Tuhan)". Pada saat itu ada seekor burung merpati terbang keatas kepalanya dan langitpun menjadi gelap semua, dan terjadilah gempa bumi seperti akan terjadi kiamat. Orang-orang Parizi yang menyiksa Yesus pada waktu itu mereka mulai bertobat dan menyesali atas perbuatannya dan mereka menyadari karena sebenarnya Yesus ini merupakan Putera Allah.[87]

Makam Yesus terletak di Yerusalem. Kenapa bisa terletak disana, padahal Yerusalem bukan tanah milik umat Nasrani? Jadi pada waktu itu, ketika zaman

[87] Erika Chelensky, *Wawancara,* Surabaya, 25 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad ada kaum Islam Radikal yang sudah merebut Yerusalem dari umat Nasrani dan Bait Suci direbut oleh umat Islam yaitu masjid Al-Aqsa' yang dulunya merupakan Gereja. Ketika zaman Nabi Muhammad semuanya hidup dengan damai tidak ada yang saling menyerang baik Islam maupun Nasrani semuanya saling menghormati. Ketika direbut semua peninggalan Nasrani dan dihancurkan beserta Bait Allah yang akhirnya dijadikan masjid Al-Aqsa'. Sehingga Yerusalem sekarang menjadi milik orang Palestina, karena Yerusalem berada di wilayah Palestina akhirnya setelah perang salib semuanya dibunuh dan dijajah.

C. Simbolisme dalam Ornamen

Dalam setiap ornamen memiliki makna tersendiri. Ornamen-ornamen tersebut merupakan simbol yang dapat memberikan pandangan tertentu bagi umat Kristen di gereja Katolik kelahiran santa perawan maria. Menurut Geertz, simbol adalah yang menyediakan ruang agar manusia dapat merumuskan nilai ke dalam formula kognitif serta mengukuhkan sistem kognitif ke dalam sistem nilai. Agama juga merupakan sebuah sistem simbol yang dapat dilihat dari sistem ritual, dimana simbol tersebut mampu mengukuhkan kedalaman nilai pada motivasi manusia untuk kemudian di formulasikan ke dalam kaidah-kaidah pemikiran dan formula sosial yang ideal tentang tata dunia. [88] Kesimpulannya simbol menurut Geertz adalah semacam media penghubung antara nilai maupun konsepsi yang telah ada di dalam pemahaman manusia dengan realitas kehidupan manusia yang bersifat rasional-materialistik.

[88] Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simbol juga dapat memuat yang melihat menjadi penasaran akan maksud yang terdapat di dalamnya. Seperti di dalam gereja terdapat banyak ornamen-ornamen yang sudah ada sejak zaman dahulu dan terdapat makna yang terkandung di dalamnya, makna yang terkandung di dalam setiap ornamen itu tentu saja mengikuti sejarah awal bagaimana perjuangan Yesus dan untuk menghormati Yesus.

Bagi umat Kristen simbol memiliki sifat yang sudah pasti dan jelas, karena umat Katolik percaya akan kebudayaan pada zaman itu dan ornamen atau ukiran yang ada di dalam gereja juga mengikuti bentuk awal dan tidak pernah ada pembugaran terhadap bentunya. Dalam ornamen-ornamen yang ada di gereja terdapat simbol yang paling menonjol dan sama dengan nama gereja yakni patung bunda Maria.

Simbol tentunya berbeda dengan isyarat dan tanda. Isyarat merupakan suatu hal yang diberitahukan langsung seseorang kepada si objek. Gunanya agar si objek dapat mengetahuinya saat itu juga. Sedangkan tanda merupakan suatu hal atau keadaan yang menerangkan objek kepada si subjek. Oleh karena itu, hubungan simbol tidak sama dengan isyarat dan tanda. Di dalam simbol termuat kebutuhan yang akan menimbulkan simbolisasi pada benda apapun. Seperti, jika dalam agama Kristen tentunya lambang yang paling menonjol yaitu salib, karena salib merupakan salah satu ciri atau identitas bagi umat Kristen.[89]

Simbolisasi merupakan pangkal titik tolak semua penangkapan manusia, dan lebih umum dari pada pemikiran, penggambaran ataupun tindakan. Manusia

[89] Agustiano A, "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia", *Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 8, No. 1 Tahun 2011: 1-63,* 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak karena disebabkan oleh simbol, simbol dengan berbagai jenis. Simbolisasi menjadi jiwa salah satu ungkapan kebudayaan yaitu simbol.

Kemudian makna simbolis yang digunakan dalam kepercayaan umat Kristiani adalah simbol *okultisme,* simbol ini dengan cepat menggantikan simbol Kristen dalam budaya kita. Maka dari itu agar tidak menimbulkan kesyirikan atas lambing dan simbol yang beredar di dalam kehidupan maka semua memperingatkan orang lain, terutama anak-anak Kristen yang sengaja memakai dan menampilkan simbol-simbol tersebut dikarenakan anak zaman sekarang pergaulannya sudah berbeda dan semakin populer.

Simbol juga ada yang memiliki makna ganda, misalnya, pentagram yang telah digunakan untuk mengirimkan kekuatan gaib dalam segala macam ritual selama berabad-abad, akan tetapi untuk orang-orang Kristen bentuk yang sama mungkin hanya merupakan bagian-bagian khusus ciptaan Tuhan. Seperti gambar ikan yang bisa berarti zodiac untuk beberapa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya simbol merupakan suatu ilmu multi tafsir yang makna simbolisnya bisa berubah-ubah tergantung bentuk dan suasana gambar atau ukiran tersebut.[90]

Jadi ornamen-ornamen yang ada di gereja merupakan salah satu simbol untuk umat Katolik sudah sejak dahulu dan kebudayaan seperti ini masih ada sampai sekarang, selain itu gambar-gambar atau ukiran patung yang ada di gereja Katolik itu menyimbolkan sejarah gerejanya sendiri dan juga sejarah Yesus. Adanya berbagai ornamen di dalam gereja bukan semata-mata untuk menghiasi saja melaikan untuk menghormati budaya nenek moyang dan agar umat Katolik

[90] Agusta Pambayun Saputra, "Makna Simbolik ART Glasses Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014,* 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengenang kisah perjalanan Yesus semasa hidup sampai rela mati untuk menebus dosa umatnya. Oleh karena itu, simbol sangatlah penting dalam bentuk ukiran apapun. Dengan adanya simbol kita dapat mengetahui sejarahnya ornamen tersebut terbentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah peneliti uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum gereja ini dibangun ada gereja kecil yang terletak di belakang polrestabes sejak tahun 1821 yang bernama "Maria Geboorte" dan baru diresmikan pada tanggal 22 maret 1822. Kemudian karena jemaatnya semakin bertambah akhirnya pada tahun 1810 pastor *Philipus Wedding* dan *Hendricus Waanders* yang datang dari Belanda membeli tanah di daerah sekitar Kepanjen yang dulunya masih rawa-rawa. Kemudian dibangunlah gereja baru pada tahun 1899 dengan bantuan arsitek *W. Westmass*. Kemudian tanggal 05 Agustus 1900 gereja ini baru diresmikan oleh *Monsieur Leuven*. Turunnya gereja ini pada tahun 1945 saat terjadi perang gereja ini menjadi salah satu dampaknya yaitu dibakar oleh warga Surabaya. Tahun 1950 gereja mulai direnovasi tanpa Menara dan 1960 merenovasi kaca-kaca jedela dengan tambahan hiasan gambar yang memiliki makna disetiap ukirannya. Kemudian tahun 1996 menaranya dikembalikan seperti semula sampai sekarang.
2. Bentuk-bentuk ornamen dalam gereja Katolik kelahiran santa perawan maria Surabaya. Terbagi menjadi dua komponen yaitu, pertama, ornamen kelengkapan peribadatan yang meliputi, pakaian liturgi gerejani terdiri atas enam warna seperti, putih, kuning emas, merah, ungu, hijau, merah muda, air suci, minyak zaitun terbagi menjadi tiga bagian yaitu, minyak krisma,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minyak katekumen, dan minyak orang sakit, altar atau mezbah, dan terakhir lilin. Kedua, ornamen interior meliputi, simbol huruf Yunani yaitu Alfa-Omega, salib, burung merpati, lonceng, cerita jalan salib, dan kaca-kaca jendela gereja.

3. Makna simbolik ornamen-ornamen gereja terbagi menjadi dua komponen yaitu, pertama, ornamen kelengkapan peribadatan yang meliputi, pakaian liturgi gerejani terdiri atas enam warna seperti, putih maknanya kemenangan atau kesucian, dan kebahagiaan, kuning emas maknanya menunjukan pada kegembiraan dan kemenangan, merah maknanya melambangkan kemartiran, ungu maknanya melambangkan masa berkabung atau pertobatan, hijau maknanya melambangkan perdamaian, merah muda maknanya melambangkan masa adven atau penantian, air suci merupakan air yang memberikan kehidupan, dapat menghanyutkan dan merusak, minyak krisma merupakan minyak untuk menguatkan iman seseorang, minyak katekumen merupakan minyak untuk pembaptisan bagi orang yang ingin masuk Katolik, dan minyak orang sakit untuk mengurapi atau menyembuhkan orang sakit, altar berkaitan dengan kurban dan penebusan, lilin merupakan lambang Yesus yang terang dunia. Kedua, ornamen interior meliputi simbol huruf Yunani Alfa artinya awal dan Omega artinya akhir, salib menjadi simbol imam Katolik artinya cintai Tuhan Allah dan manusia, burung merpati melambangkan roh kudus, lonceng digunakan sebagai pengingat beribadat, cerita jalan salib menceritakan pengorbanan Yesus ketika dihukum mati sampai bangkit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali. Yesus memanggul kayu salibnya sampai ke atas gunung Golgota hingga terjatuh tiga kali. Pengorbanan Yesus disalib untuk menebus dosa umatnya. Dan terakhir hiasan dalam kaca-kaca jendela menampakkan sebuah simbol keindahan yang berhubungan dengan sejarah gereja sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Agusta Pambayun Saputra, "Makna Simbolik ART Glasses Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2014.

Agusta Pambayun Saputra. "Makna Simbolik ART Glasses Gereja Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa.* Volume 2 No. 3 Tahun 2014.

Agustiano A. "Makna Simbol Dalam Kebudayaan Manusia". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 8, No. 1 Tahun 2011.

Agustianto A. "Makna Simbol dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 8, No. 1, 2011.

Arif, Syaiful. *Refilosofi Kebudayaan: Pergeseran Pascastruktura*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Berger, Artur Asa. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.

Clarissa Nathania. "Makna Simbol Dalam Interior Gereja Katolik Santo Yusup Gedangan Semarang". *Jurnal Intra*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.

CM, Suwadji. *Mini Ensiklopedia Katolik*. Surabaya, Imprimatur, 1979.

Departeman Agama. *Dasar Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama Departemen Agama, 1982.

Dokumen, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Sunan Ampel Suravaya Prodi Perbandingan Agama, tt.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*, terjemah Budi Susanto. Yogyakarta: Kanikus, 1992.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hauken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja; Jilid 4 : K-K1*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laksmi Kusuma Wardani. "Fungsi, Makna dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik)". dalam Seminar Jelajah Aristektur Nusantara 101010, xix-8.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika.* Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.

Meisar Ashari. "Studi Bentuk, Fungsi dan Makna Ornamen Makam di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis". *NAMA JURNAL*. Vol. 8 No. 3, Desember 2013.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, terj, Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Qalam, 2001.

Prastowo, Andi. *Motode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Saryono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

SJ, A. Hauken. *Ensiklopedi Gereja – Jilid IV*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994.

Soenyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2007.

Sopratno. *Ornamen Ukir Tradisional Jawa II*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1997.

Spraddley, James P. *Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Vita Fitria, "Interpretasi Budaya Cliffort Geertz: Agama sebagai Sistem Budaya", *Jurnal Sosiologi Reflektif*. Vol. 7 No. 1, 2012.

Website

Adhika Yudha Pratama, http://repository.unair.ac.id/27813/1/gdlhub-gdl-s1-2011-pratamaadh-21896-fssej2-k.pdf "Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya Masa Kolonial, Jepang dan Republik Pada Tahun 1889-1950" (Rabu, 27 Februari 2019).

Ayu Lestary Ginting, http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11043 "Analisis Semiotik Makna dan Fungsi Ornamen pada Gereja Santa Maria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

De Fatima Jakarta Barat yang Dipengaruhi Budaya Cina" (Senin, 18 Maret 2019).

Dwi Retno, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dwi%20Retno%20Sri%20Ambarwati,%20S.Sn,%20M.Sn/GAMBAR%20ORNAMEN.pdf "Gambar Ornamen", (Senin, 20 Mei 2019).

Joyce M. Laurens, http://repository.petra.ac.id/16301/1/makalah_pra_UK.pdf "Relasi Bentuk Makna Perseptual Pada Arsitektur Gereja Katolik Di Indonesia" (Minggu, 17 Maret 2019).

Laksmi Kusuma Wardani, https://media.neliti.com/media/publications/217895-simbolisme-liturgi-ekaristi-dalam-gereja.pdf "Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol" (Minggu, 17 Maret 2019).

Sumar Hadi Susanto, https://www.scribd.com/doc/211535849/Pengertian-Ornamen "Pengertian Ornamen", (Senin, 20 Mei 2019).

Informan

Aloui Carmel, *Wawancara*, Surabaya, 22 Mei 2019.

Anang, *Wawancara*, Surabaya 13 Mei 2019.

Belenda, *Wawancara*, Surabaya, 11 Maret 2019.

Danang, *Wawancara*, Surabaya, 27 Mei 2019.

Erika Chelensky, *Wawancara*, Surabaya 25 Februari 2019.

Hawyanus Jiwana, *Wawancara*, Surabaya, 13 Mei 2019.

Irene, *Wawancara*, Surabaya, 25 Februari 2019.

Jesika, *Wawancara*, Surabaya, 21 Mei 2019.

Kusnadi, *Wawancara*, Surabaya, 06 Maret 2019.

Lanny, *Wawancara*, Surabaya, 04 Juli 2019.

Matias Katon Bulbul, *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2019.

Paulinus Wijaya, *Wawancara*, Purwakarta, 03 Juni 2015.

Yuli Kristiani, *Wawancara*, Surabaya, 01 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id